

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah dijabarkan pada bab III pada poin deskripsi, peneliti menemukan beberapa alasan dalam menyampaikan Pola Komunikasi Pengguna Sosial Media Path. Hal tersebut berdasarkan dari proses *Focus Group Discussion* (FGD) sebanyak dua kali yang telah dilaksanakan kepada mahasiswa, yaitu pada tahap pertama kepada lima mahasiswa UAJY yang tergabung dalam satu perkumpulan dan pada tahap kedua kepada tiga mahasiswa yang berasal dari UGM dan UII. Pertama adalah Status, Caption, dan Bahasa. Melalui *Caption*, dan Bahasa yang menghasilkan kesimpulan bahwa melalui caption dan bahasa dapat semakin mempertegas pemaknaan pesan yang disampaikan oleh pengguna Path. Kedua adalah Ajang Eksistensi Diri. Hal tersebut yang melatarbelakangi pengguna Path untuk memunculkan dirinya dengan menyampaikan pesan berupa *status* menggunakan Path. Ketiga adalah Fasilitas *Chat* di Path Sebagai Pilihan Alternatif. Fasilitas *chat* tersebut dijadikan alternatif pilihan para pengguna Path untuk menyampaikan pesan, maupun juga sebagai pilihan media penyampai pesan yang dihindari bagi pengguna Path lainnya. Keempat adalah Referensi Tentang Informasi Tempat dan Musik. Pengguna Path dapat menjadikan status tersebut sebagai informasi untuk mengambil keputusan dalam mencoba tempat makan baru maupun musik yang didengarkan. Kelima adalah Acuan Bahan Diskusi di Dunia Nyata.

Berdasarkan hasil penemuan diatas, peneliti melakukan analisis data dan interpretasi terhadap Pola Komunikasi Pengguna Sosial Media Path. Hasil analisis dan interpretasi peneliti dapat simpulkan sebagai berikut :

1. Sosial media Path dalam memaknai pesan melalui *caption*, dan bahasa memperlihatkan adanya pesan tambahan berupa sedikit penjelasan mengenai *status* yang diposting yang adalah *caption* dengan cara berbahasa pengguna Path yang beragam. Hal tersebut berpengaruh kepada pemaknaan terkait status. Kebiasaan untuk menulis *caption* dengan cara bahasa yang dilakukan cenderung berpengaruh kepada tujuan jangka pendek, yaitu kesan baik dan simpati. Serta jangka panjang, yaitu kecakapan dalam menulis, berbahasa asing, dan konsep diri.
2. Sosial media path sebagai gratifikasi bagi khalayak mencari eksistensi diri merupakan dasar atau landasan yang melatarbelakangi penggunaan Path ketika *Feedback* yang diperoleh dari pengguna Path lainnya guna memperlihatkan keberadaan seorang individu dalam kehidupan sosial.
3. Fasilitas yang ada pada Path yaitu fasilitas *chat* dapat menjadi pilihan untuk menyampaikan pesan secara interpersonal, sehingga fasilitas tersebut membantu untuk menjadikan suatu pesan tetap privasi. Namun dilain hal fasilitas *chat* dihindari oleh pengguna Path dikarenakan

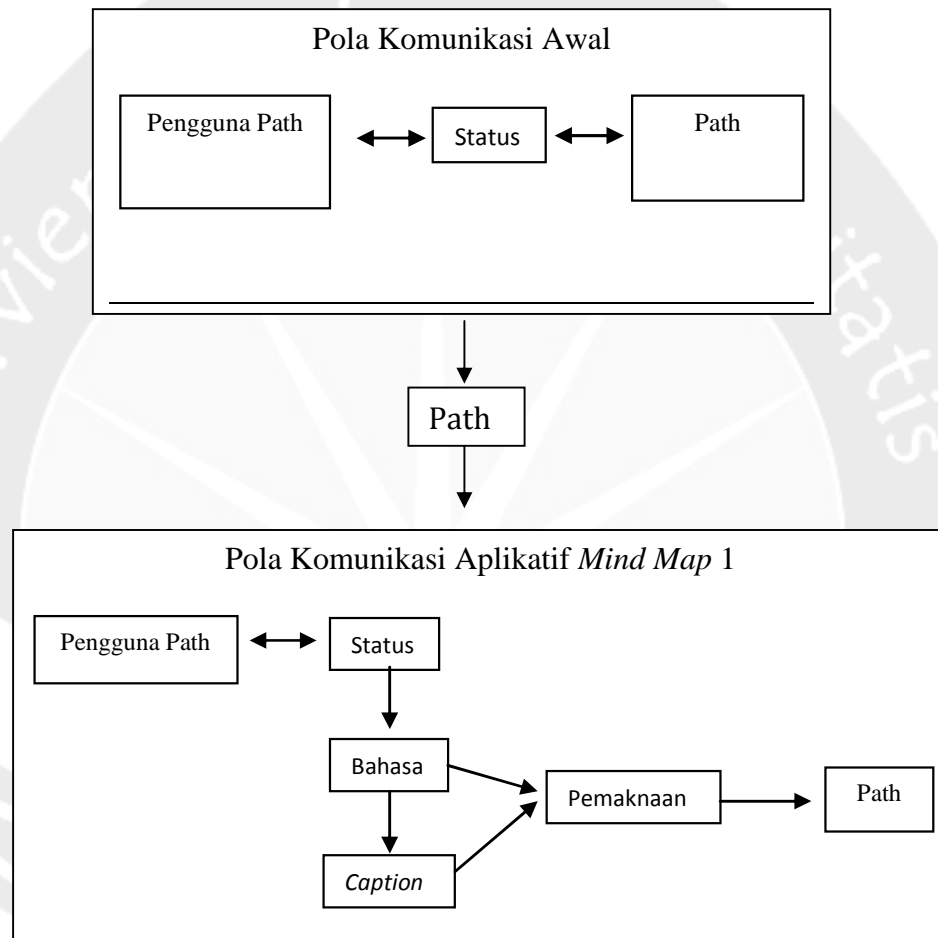
permasalahan yang muncul yaitu masalah pada aplikasi Path sendiri serta gangguan jaringan *internet*.

4. Informasi tempat sebagai refrensi untuk dikunjungi dan musik sebagai refrensi untuk didengarkan. Hal keduanya selain menjadi informasi belaka, namun juga menjadi penghiburan ketika tempat dan musik yang dimaksudkan memunculkan kecocokan selera dari para pengguna Path.
5. Pengetahuan tentang seseorang juga bisa didapatkan melalui *postingan* di Path, yaitu melalui *update status* mengenai musik yang sedang didengarkan. Kemudian terjadi pengembangan dari tahap sekedar tahu menjadi memperoleh rasa (*Sense*) dan memunculkan empati ketika terjadi interaksi di dunia nyata terkait latar belakang mengapa pengguna Path *memposting status* mengenai lagu yang sedang didengar. Interaksi sosial yang dimunculkan terkait suatu status, baik mengenai musik yang didengar maupun *checkin* tempat memungkinkan terhubung pada relasi sekitar, baik keluarga, teman, dan masyarakat sekalipun.

Adapun rumusan masalah dan tujuan penelitian ini telah dijawab oleh peneliti. Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana Pola Komunikasi Pengguna Sosial Media Path di Kalangan Mahasiswa? Sehingga peneliti menemukan bahwa pola komunikasi menurut Rakhmat (1991) yang terdapat dalam penelitian ini antara lain adalah pola lingkaran, pola roda, dan pola bintang. Penelitian ini juga menemukan pola aplikatif dari Path yang muncul dari

identifikasi pola. Berikut peneliti akan kembali memasukkan gambar pola-pola awal dengan pola aplikatif yang peneliti temukan.

a. Pola 1

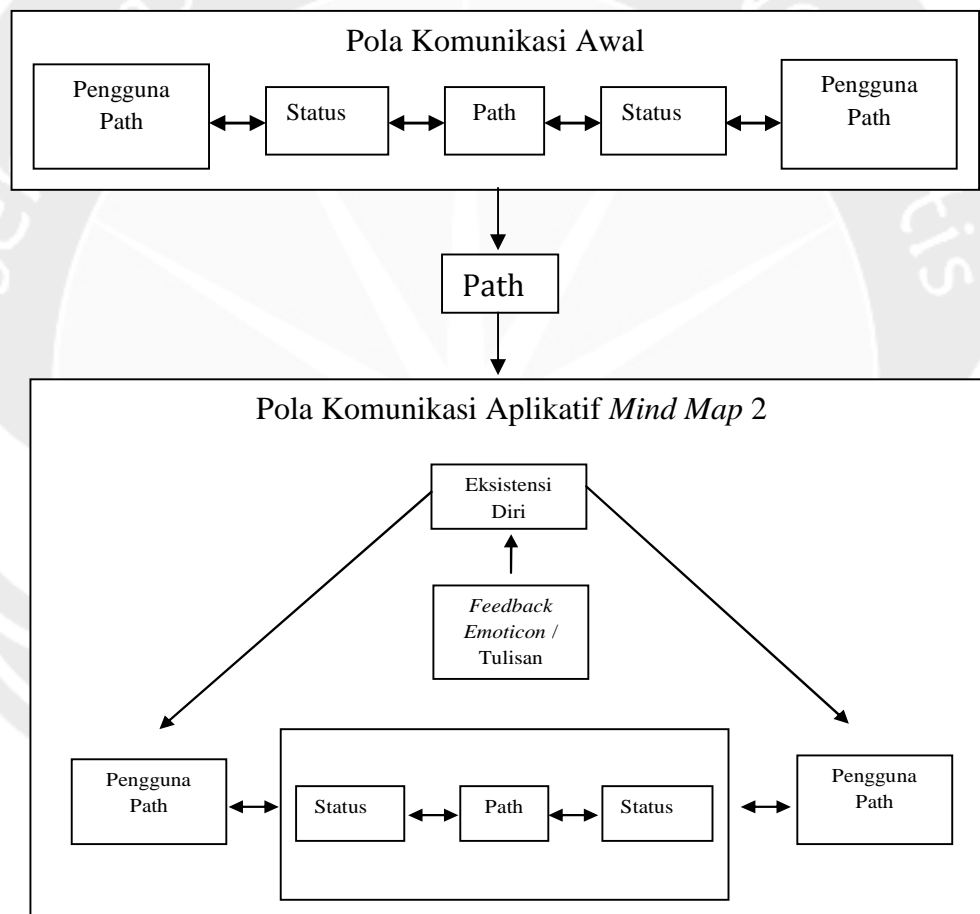


Gambar 49 Pola 1 dan Pola Komunikasi Aplikatif *Mind Map 1*

Penggambaran pola 1 di atas menjabarkan Pola Komunikasi Awal dan Pola Komunikasi Aplikatif *Mind Map 1*. Gambar Pola Komunikasi Awal menjelaskan bahwa komunikasi diawali oleh pengguna Path yang melakukan *update status* melalui sosial media Path. Namun pasca penelitian yang dilakukan,

maka dikembangkanlah pola komunikasi aplikatif yang menjelaskan penyampaian pesan yang merupakan *status*, dilakukan oleh pengguna Path. *Status* yang disampaikan tersebut dituliskan dengan cara pembahasaan melalui *caption*. Pembahasan yang dilakukan melalui *caption* tersebut kemudian menimbulkan pemaknaan *status* yang muncul di halaman utama atau *timeline* Path.

b. Pola 2

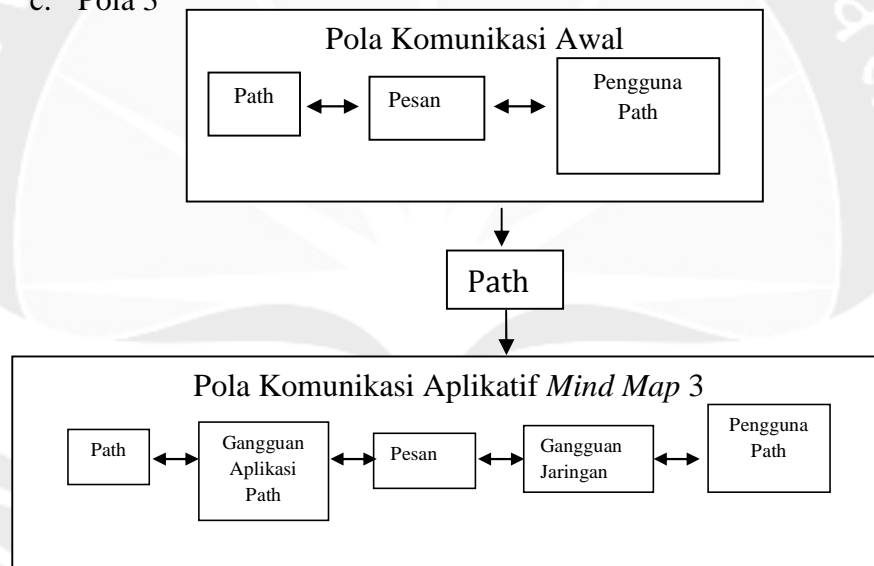


Gambar 50 Pola 2 dan Pola Komunikasi Aplikatif *Mind Map*

Penggambaran pola 2 di atas menjabarkan Pola Komunikasi Awal dan Pola Komunikasi Aplikatif *Mind Map* 2. Gambar Pola Komunikasi Awal menjelaskan bahwa komunikasi dilakukan oleh dua pihak pengguna Path yang

melakukan komunikasi, baik menyampaikan pesan berupa *update status*, maupun sebagai penerima pesan melalui sosial media Path. Namun pasca penelitian yang dilakukan, maka dikembangkanlah pola komunikasi aplikatif yang menjelaskan penyampaian pesan dari pengguna Path nantinya akan dilakukan dan diperoleh *feedback* atas pesan tersebut oleh pengguna Path lainnya berupa *emoticon* atau tulisan pada *postingan status*. Pada akhirnya muncul lah eksistensi diri seorang pengguna Path atas *feedback* yang didapat dari pengguna Path lainnya.

c. Pola 3

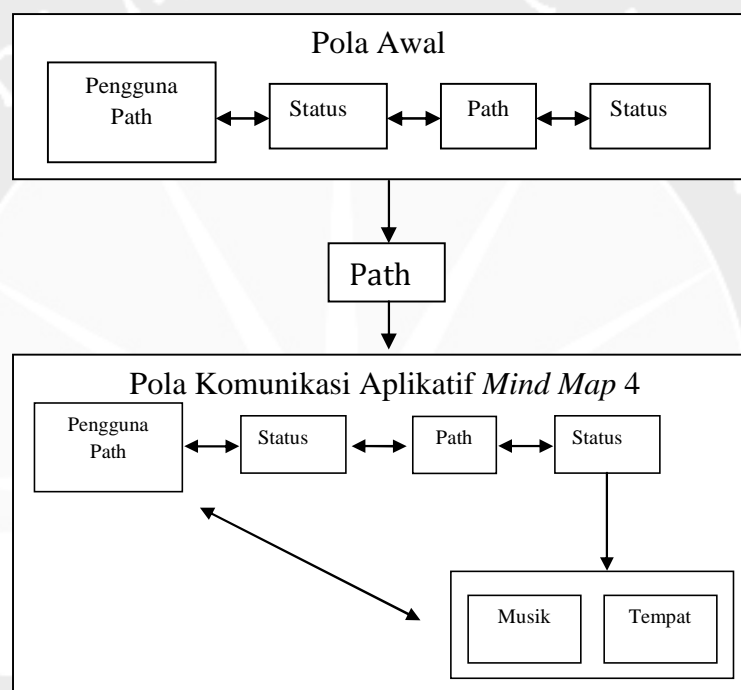


Gambar 51 Pola 3 dan Pola Komunikasi Aplikatif *Mind Map 3*

Penggambaran pola 3 di atas menjabarkan Pola Komunikasi Awal dan Pola Komunikasi Aplikatif *Mind Map 3*. Gambar Pola Komunikasi Awal menjelaskan bahwa salah satu fitur yang terdapat pada Path adalah fasilitas chat yang dapat digunakan para penggunanya dalam menyampaikan pesan secara personal atau bersifat privasi. Namun pasca penelitian yang dilakukan, maka dikembangkanlah pola komunikasi aplikatif yang menjelaskan bahwa terdapat

kendala yang ada pada Path ketika dalam penggunaannya dikarenakan masalah teknis. Ketika penyampaian pesan dilakukan juga terdapat gangguan bagi para pengguna Path dikarenakan gangguan jaringan *internet*, dan menjadi penghambat dalam proses komunikasi. Sehingga fasilitas *chat* di Path menjadi pilihan alternatif bagi para penggunanya.

d. Pola 4

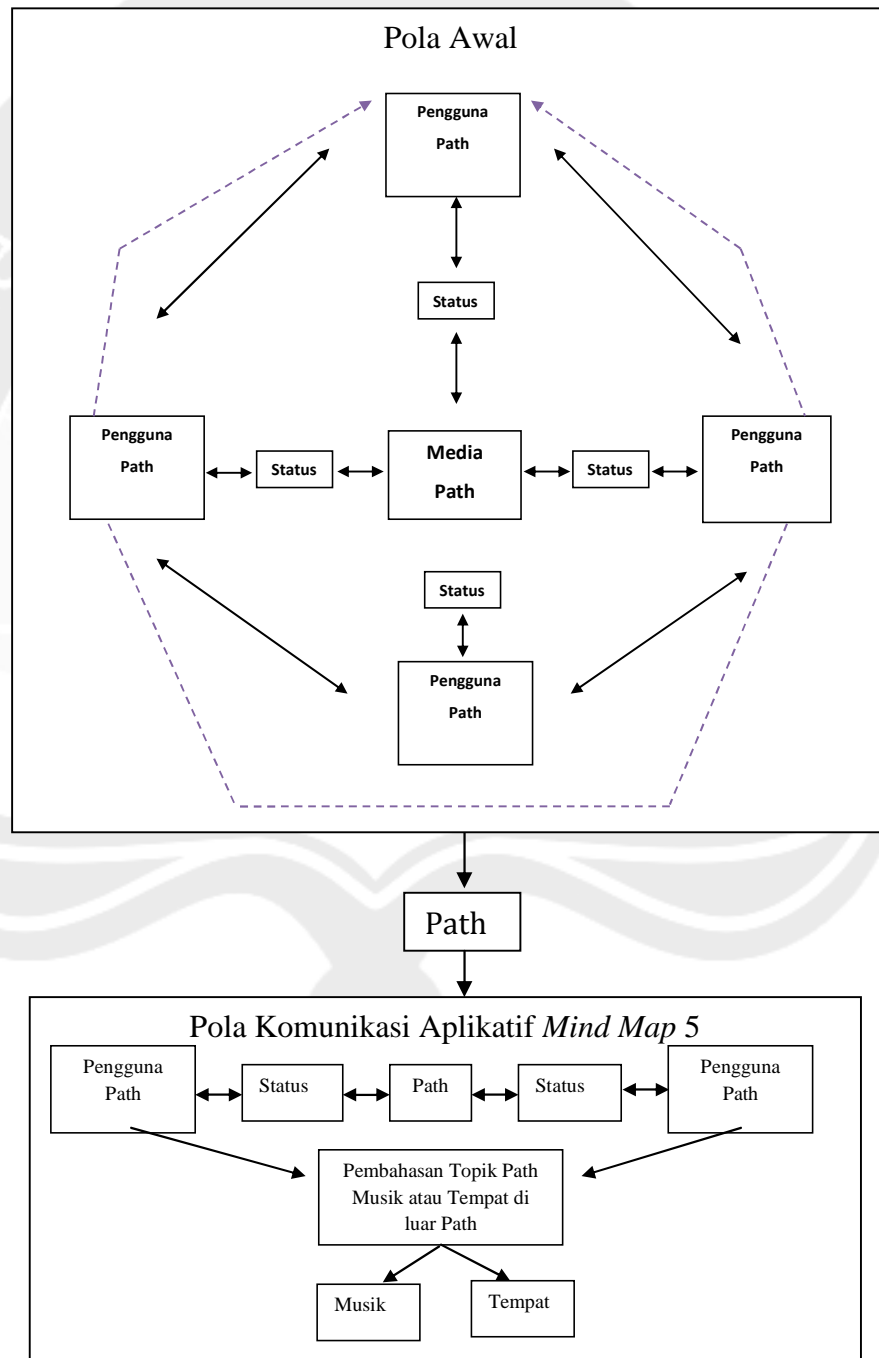


Gambar 52 Pola 4 dan Pola Komunikasi Aplikatif *Mind Map 4*

Penggambaran pola 4 di atas menjabarkan Pola Komunikasi Awal dan Pola Komunikasi Aplikatif *Mind Map 4*. Gambar Pola Komunikasi Awal menjelaskan bahwa seorang pengguna Path menyampaikan pesan melalui Path berupa *status*. Kemudian pengguna tersebut juga melihat atau membaca pesan berupa *status* yang disampaikan oleh pengguna Path lainnya. Namun pasca penelitian yang dilakukan, maka dikembangkanlah pola komunikasi aplikatif yang menjelaskan bahwa pesan berupa *status* yang dilihat atau dibaca oleh seorang

pengguna Path dari pengguna Path lainnya yang merupakan informasi baru untuk tidak menutup kemungkinan dapat dijadikan rujukan. Dalam hal ini terkait pada status mengenai *checkin* suatu tempat maupun musik.

e. Pola 5



Gambar 53 Pola 5 dan Pola Komunikasi Aplikatif *Mind Map 5*

Penggambaran pola 5 menjabarkan Pola Komunikasi Awal dan Pola Komunikasi Aplikatif *Mind Map* 5. Gambar Pola Komunikasi Awal menjelaskan bahwa proses komunikasi antara seorang pengguna Path dalam penyampaian pesan atau informasi melalui media Path hingga sampai ke pengguna lainnya untuk direspon kembali, tak hanya sebatas itu saja. Bahkan ketika tatap muka secara langsung, antar pengguna Path yang saling berteman baik di media Path maupun di dunia nyata ini juga melakukan pembahasan mengenai pesan atau informasi yang ada di dalam Path. Namun pasca penelitian yang dilakukan, maka dikembangkanlah pola komunikasi aplikatif yang menjelaskan bahwa pembahasan terkait dengan pesan atau informasi melalui Path yang juga dilakukan di dunia nyata adalah mengenai musik atau tempat.

Gambar-gambar di atas merupakan penjabaran hasil temuan data dari penelitian yang dilakukan. Poin selanjutnya akan dituliskan keterbatasan-keterbatasan yang peneliti alami selama proses penelitian.

B. Keterbatasan Penelitian

Melalui hasil yang telah didapatkan melalui penelitian ini, peneliti juga tidak terlepas dari serangkaian proses yang telah dilalui. Beberapa kendala serta keterbatasan yang peneliti alami selama proses penelitian adalah:

1. Kendala dalam koordinasi saat mencari moderator FGD
2. Kendala dalam koordinasi saat mencari informan FGD, baik tahap pertama dan tahap kedua.
3. Lokasi FGD pertama yang kurang kondusif karena suara kendaraan bermotor yang lewat di jalan

mengakibatkan suara bising dan membuat para informan, moderator, dan peneliti kurang berkonsentrasi dalam menjawab dan menyampaikan pertanyaan.

4. Moderator sempat mengarahkan jawaban kepada informan terkait pertanyaan yang diajukan.
5. Informan lebih mengeksplorasi jawaban dari sebuah pertanyaan yang diajukan, sehingga ketika pertanyaan selanjutnya diajukan, seakan merupakan pertanyaan yang berulang.
6. Penyampaian informasi yang disampaikan informan dirasa terlalu luas, sehingga peneliti harus mendengarkan rekaman wawancara secara berulang-ulang untuk dapat menspesifikkan hasil wawancara FGD guna keperluan interpretasi data, lalu kemudian dituliskan pada deskripsi hasil, analisis data, hingga kesimpulan dan saran.

Melalui penelitian yang telah berlangsung, setidaknya dapat menjadi acuan untuk dapat mengembangkan pada penelitian-penelitian selanjutnya bagi orang lain, tak hanya dari populasi mahasiswa yang sebagai individu untuk hal kepuasan pribadi saja, namun bisa juga berkembang pada ranah yang lebih luas, misalnya sebuah komunitas atau organisasi yang

mempromosikan sebuah *event*. Sehingga populasi yang dijadikan subjek penelitian juga dapat berkembang.

C. Saran

1. Saran Akademis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberi saran dari segi akademis, yaitu peneliti menyarankan apabila akan diadakannya kembali penelitian selanjutnya, maka penelitian selanjutnya dapat meneliti mengenai pola komunikasi Path dalam ranah komunitas atau organisasi. Karena penelitian mengenai ranah tersebut juga dapat dipergunakan ketika suatu komunitas atau organisasi ingin mempromosikan suatu *event* yang akan diadakan. Melalui penyampaian pesan dapat disampaikan dengan simpel melalui Path, ketika terdapat sebuah gambar mengenai *event* tersebut, ditambahkan *update* lokasi tempat diadakannya *event* tersebut, lalu melakukan *tag* kepada pengguna Path yang adalah bagian dari komunitas atau organisasi tersebut, dan diteruskan dengan cara *Repath*. Hal tersebut setidaknya dapat membantu menyebar luaskan mengenai agenda *event* yang akan diadadakan secara berkelompok maupun secara individu.

Penelitian mengenai pola komunikasi komunikasi yang telah ditemukan ini, kedepannya juga dapat dikembangkan dan diuji secara kuantitatif, misalnya saja mengukur efektivitas penggunaan Path dalam

menyebarkan informasi mengenai *event*. Penelitian ini juga dapat memperkaya penelitian sebelumnya, yaitu mengenai Pola Perilaku Komunikasi Para Pengguna Media Sosial Path di Kalangan Mahasiswa Unikom Kota Bandung oleh Ekky Puspika Sari (2013) dalam bidang *marketing communication*.

2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan pada bab 3 sebelumnya, peneliti mencoba memberikan saran dari segi praktis menurut poin-poin yang dijabarkan di bawah ini, antara lain:

a. Lokasi tempat

Hal yang dapat dilakukan oleh pengelola suatu tempat, terutama *cafe*, restoran, dan lain sebagainya adalah bagian *media online* harus memiliki akun Path sesuai dengan nama *company* mereka. Disaat pengunjung hadir di tempat tersebut, buatlah sebuah pengumuman pada *spot* yang sering dilalui pengunjung dan mudah ditemukan, yaitu mengenai perlombaan foto yang diadakan barangkali sebulan sekali dan *diposting* melalui Path dengan menggunakan *status* nama tempat, penjelasan hal yang difoto menggunakan *caption*, serta *tagging* kepada akun suatu *company* tersebut. Perlombaan ini menggunakan tema tertentu, misalkan tema tentang salah satu bagian dari tempat tersebut, atau mengenai tema menu yang disajikan. Bagi foto yang terpilih akan mendapat

reward berupa *voucher* potongan harga misalnya. Sehingga melalui cara tersebut, para peserta lomba tak hanya berkompetisi untuk memenangkan *challenge* yang ia raih, melainkan secara tidak langsung juga antara para pengguna Path lainnya juga melihat ketertarikan dari lokasi tersebut dan dijadikan destinasi untuk dikunjungi. Karena hal tersebut dapat bermanfaat kepada para pengelola tersebut ketika mendapatkan *income* yang meningkat.

b. Musik

Musik juga dapat dikaitkan dengan tempat hiburan, seperti *cafe*, restoran, atau tempat hiburan lainnya. Melalui musik juga seseorang dapat mengekspresikan pemikiran maupun perasaan. Hal yang dapat disarankan oleh peneliti mengenai musik adalah ketika pengguna Path mengunjungi suatu tempat, dan terdapat *live music*, maka pengelola tempat tersebut juga dapat mengadakan *challenge* berupa memposting judul dan musisi siapa yang memainkan suatu lagu yang dibawakan oleh *live music* tersebut. Ketika pengunjung yang juga pengguna Path mengunjungi tempat tersebut, selain melakukan *checkin* lokasi, juga dapat ikut serta dalam *challenge* tersebut. Pengelola tempat dapat memilih setidaknya 3-4 orang pengguna Path yang beruntung untuk diberikan *reward*. Hal tersebut tidak hanya bermanfaat bagi pengenalan tempat hiburan, melainkan juga lagu-lagu yang diperdengarkan oleh para pengguna

Path juga berpengaruh pada eksistensi dari penyanyi atau suatu grup musik. Oleh sebab itu Penggunaan Path juga sangat berguna demi perkembangan proses *marketing communication* saat ini.

Demikian penjabaran mengenai kesimpulan dan saran yang peneliti tulis pada poin-poin bab 4.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Briggs, A. & Burke, P. (2000). *Sejarah Sosial Media: Dari Gutenberg Sampai Internet*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Devito, J.A. (1997). *Komunikasi Antar Manusia*. Edisi Kelima. Jakarta: Professional Books.
- Flick, U. (2002). *An Introduction to Qualitative Research*. Great Britain: Sage Publications.
- Kriyantono, R. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail's Mass Communication Theory (Buku1 Edisi6)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, L. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Mulyana, D. (2002). *ILMU KOMUNIKASI Suatu Pengantar*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mulyana, D. (2007). *ILMU KOMUNIKASI Suatu Pengantar*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Rakhmat, J. (1991). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- West, R & Lynn, H.Turner. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Penelitian

- Gunawan, F. (2013). Pola Perilaku Komunikasi dalam Game Online Audition AyoDance-Studi Etnografi pada Pemain Game Online AyoDance yang Kecanduan di Kota Malang. *Universitas Brawijaya Skripsi Tidak dipublikasikan*. Diakses dari: www.academia.edu pada 3 Maret 2014.

- Malumbot, Citra, I. (2012). Efektifitas Portal Web Sebagai Media Pemasaran Sosial Studi Deskriptif Kuantitatif Mengenai Efektifitas Penyampaian Pesan Komunikasi dari Portal Web www.marinyanyi.com Kepada Para Guru TK Swasta di Kota Sleman, Yogyakarta Melalui EPIC Model. (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Muhammad, K. (2012). Perilaku Komunikasi Terpidana Kelompok Terorisme, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10, 117-133.
- Mustakini, Lenny, R. (2012). Networking In Consumer Created Content-Based Cybercommunity (Studi Deskriptif tentang Karakteristik Jaringan Komunikasi Partisipan pada Situs Sukamasak.com). (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Sari, E (2013). Perilaku Komunikasi Pada Pengguna Media Sosial Path di Kalangan Mahasiswa Unikom Kota Bandung. *Universitas Komputer Indonesia*. Diakses dari: http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/662/jbptunikompp-gdl-ekkyuspik-33092-12-unikom_e-l.pdf pada 22 Juli 2014.

Internet

- Aber. (n.d). *Why do People Watch Television?*. Aber. Diakses dari: (<http://www.aber.ac.uk/media/Documents/short/usegrat.html>) pada 6 Mei 2014.
- Amr. (2013). Mengenal Pendiri & CEO Path. *Techno Okezone*. Diakses dari: <http://techno.okezone.com/read/2013/11/12/363/895701/mengenal-pendiri-ceo-path> pada 22 Juli 2014.
- Anjungroso, F. (2014). Ternyata Path Baru Uji Coba Kebijakan Tambah 500 Teman. *Tribunnews*. Diakses dari: www.tribunnews.com/iptek/2014/05/02/ternyata-path-baru-uji-coba-kebijakan-tambah-500-teman pada 24 Juli 2014.
- APJI. (2012). *Profil Pengguna Internet Indonesia*. APJI. Diakses dari: [http://www.apjii.or.id/v2/upload/Laporan/Profil%20Internet%20Indonesia%202012%20\(INDONESIA\).pdf](http://www.apjii.or.id/v2/upload/Laporan/Profil%20Internet%20Indonesia%202012%20(INDONESIA).pdf) pada 3 maret 2014.

- Diskominfo. (2013). *Manfaat Internet dan Pengaruhnya*. Diskominfo. Diakses dari: <http://diskominfo.jabarprov.go.id/manfaat-dan-resiko-internet/> pada 3 Maret 2014.
- Lismawati, I. (2013). “*Indonesia, Pengguna Path Terbesar di Dunia*” *Pendiri Path Dave Morin tengah menyiapkan sesuatu yang baru di Path*. *Vivanews*. Diakses dari: <http://teknologi.news.viva.co.id/news/read/455472--indonesia--pengguna-path-terbesar-di-dunia-> pada 4 maret 2014.
- Malik, Ovi. (2013). *Path: Be Closer with the Ones You Love*. Diakses dari: <http://www.onawesomeness.com/path-be-closer-with-the-ones-you-love/> pada 5 Agustus 2014.
- Priguna, S. (2012). *Path, Jejaring Sosial Baru yang Menyenangkan*. *Chip*. Diakses dari: http://chip.co.id/news/general/2690/path_jejaring_sosial_baru_ya ng_menyenangkan pada 22 Juli 2014
- Prihadi, S. (2014). *Di Balik Misteri 150 Anggota Path*. *Inet Detik*. Diakses dari: <http://inet.detik.com/read/2014/03/18/154441/2529344/398/di-balik-misteri-150-anggota-path> pada 30 maret 2014.
- Reza, D. (2014). *Masyarakat Digital Baru Di Indonesia Semakin Meingkat Tajam*. *Bixbux*. Diakses dari: <http://bixbux.com/masyarakat-digital-baru-di-indonesia-semakin-meningkat-tajam/> pada 2 Maret 2014.
- Savitri, A (2013). *Mengenal Pendiri & CEO Path*. *Okezone*. Diakses dari: techno.okezone.com/read/2013/11/12/363/895701/mengenal-pendiri-ceo-path pada 23 Juli 2014.
- Tempo. (2014). *CEO Path: Pengguna di Indonesia Melebihi Amerika*. *Tempo*. Diakses dari: <http://www.tempo.co/read/news/2014/01/25/090548213/CEO-Path-Pengguna-di-Indonesia-Melebihi-Amerika> pada 4 Maret 2014..
- UNESCO. (n.d). *What do we mean by “youth”?*. *UNESCO*. Diakses dari: <http://www.unesco.org/new/en/social-and-human-sciences/themes/youth/youth-definition/> pada 30 maret 2014.



LAMPIRAN 1

Transkrip FGD Tahap 1

1. Sebenarnya sejauh mana kah kita mengetahui tentang sosial media Path itu?

- DE: Emm..ya Path itu ga tau sih cuma tempat update gitu. Maksudnya dia bisa gambar terus bisa apa sih, *thought* pikiran. Misalnya kita mau update status kayak twitter gitu, tapi dia bisa juga bisa chat. Jadi lengkap gitu.
- ED: Path itu jejaring sosial. Untuk saat ini memang yang paling komplit ini sih, Path sih. Jadi kita misalnya kayak orang-orang mau kayak apa ya, sharing. Lebih tepatnya Path itu jejaring sosial yang khusus buat orang-orang yang sharing. Istilahnya kita-kita ini narsis. Terus dijejaring sosial lain cuma bisa foto, foto aja. Status, status aja. Terus ini kan dari Path ini sudah bisa foto, bisa status, bisa musik, terus film juga bisa, tempat apa lagi. Jadi bener-bener komplit. Untuk orang-orang yang tingkat mobilitasnya tinggi, terus mau pamer-pamer gitu dia bisa share gitu.
- CA: Ya mungkin kurang lebih sama seperti DE sama ED, ya itu untuk tempat kita untuk mensharingkan kita lagi ngapain sih, kita lagi dengar apa, kita lagi di mana nih. Terus jadi teman-teman bisa tau kita. Terus selain itu juga kita pengen tau teman-teman tu lagi di mana yang lain. Iya sih, buat sharing-sharing aja.
- SA: Aku tu taunya Path itu buat sharing tapi yang lebih khusus gitu loh. Jadi buat awalnya 150 orang, jadi lebih *private* dan lebih lengkap dan lebih beda dari yang lain kayak di fb,twitter yang temannya bisa sampai beribu-ribu kayak gitu.

- RA: Ya kalo aku sih gambarannya sama kayak teman-teman yang lain. Menurutku tu Path itu salah satu media sosial yang sekarang lagi digandrungi masyarakat terutama remaja. Ya itu sama, hampir sama kayak SA, Path itu menurut aku tadinya untuk yang private, untuk teman-teman yang khusus aja, yang kenal. Karena pertemanan dibatasi 150. Cuma sekarang kan udah *diupdate* lagi karena emang itu untuk 150 teman itu kayaknya kurang untuk yang kenal. Menurutku Path juga lebih lengkap, karena ya itu tadi kita bisa tau kita lagi dengerin musik apa, film apa, baca buku apa, dan menurutku itu lebih simpel tapi lebih lengkap daripada Twitter atau Facebook.

2. Sejak kapan pake Path?

- DE: Setaunan lebih.
- ED: Setahun yang lalu.
- CA: Kurang lebih setaun tapi kayaknya belum setaun (tertawa).
- SA: Semenjak Januari 2013.
- RA: Kurang lebih setahun sih.

3. Berapa kali kah dalam sehari itu teman-teman *memposting* status?

- DE: Tergantung sih lagi di mana. Hmm..2 atau 3. 2 mungkin.
- ED: Saya biasanya 1
- CA: Kayaknya kurang lebih 10 (tertawa)

- SA: Aku 2 atau 3 kali
 - RA: Aku 1 sampai 2
4. Biasanya yang paling sering *diposting* itu apa?
- DE: Kalo aku tempat
 - ED: Musik
 - CA: Foto (tertawa)
 - SA: Musik
 - RA: Musik
5. Ada nggak sih kira-kira cara tersendiri teman-teman untuk memperjelas pesan dari apa yang kalian *posting* itu?
- DE: Ada, dikasih caption. Misalnya kalau update *posting* ke Twitter, misalnya *posting* foto. Nah itu nanti dikasih kayak apa sih yang mo disampein difoto itu. Jadi misalnya kalau temen-temen dari Twitter juga bisa liat gitu, jadi nggak cuma dari inner dari Path aja, jadi bisa ke luarnya. Misalnya kita mo *posting* tentang info apa bisa dikasih caption, kayak info KRS. Nah jadi yag diluar itu juga bisa tau.
 - ED: Ya kayak misalnya saya *posting* foto misalnya sama DE. Nanti kita jelasin ini lagi ngapain, lagi di mana. Itu kan bisa sekalian dicaption. Selain itu juga terdapat tempat, kan bisa *with*, jadi bisa menjelaskan detailnya. Dalam keadaan apa kita di gambar itu kita

bisa jelaskan. Jadi orang bisa mengerti. Ini ngapain sih *posting* ini, oh ternyata dia lagi di sini.

- CA: Kalau aku sih lebih sama emot-emot nya yang lucu-lucu. Misalnya lagi denger lagu cinta-cinta pasang *love-love*, kalau lagi teman-teman atau lagi makan-makan pasanganya emot-emot yang lucu-lucu gitu.
- SA: Kalau aku biasanya tu lihat gambar yang menggambarkan sebuah kondisi yang sekarang gitu. Misalnya kan sekarang lagi kere kan, jadi ada gambar yang lagi gini-gini. Melalui gambar itu aku menjelaskan apa yang sedang aku alami sekarang. Jadi lebih ke visual.
- RA: Kalo aku biasanya kalo ngepost foto itu aku kasih caption itu misalnya kayak bahaya merokok tapi gambarnya itu yang lucu, tapi juga menyinggung untuk dilarang merokok. Misalnya kayak penggunaan *gadget*, di tempat kita ngumpul di tempat nongkrong, taunya masing-masing orang cuma megang *gadget* sendiri. Nah di situ aku kasih pesan. Jadi tiap gambar yang aku *post* itu aku kasih *caption* biar jelas itu gambar tentang apa.

6. Gangguan apa yang ditemukan ketika ingin berkomunikasi melalui Path?

- RA: Gangguannya itu mungkin masalah jaringan. Kadang dulu aku pernah *sending message* ke DE, tapi nyampe nya itu lama kayak gitu. Mungkin kalau *message* nya sendiri itu mungkin aku kurang tau ya, kadang bisa langsung masuk, kadang masuknya lama gitu. Mungkin jaringan aja sih.

- SA: Hampir sama ya. Soalnya kalau yang di Path itu kalau misalnya *chat* sudah banyak yang bilang kalau itu sangat lambat. Jadi lebih baik kalau *chat* ditempat lain aja jangan di Path karena sangat lemot. Kendala lain sering *error* Pathnya.
- CA: Kurang lebih sama sih, jaringan sama suka *error*. Kalau jaringan itu kayak misalnya kalau mau chat gitu, kalau punya buka dulu Pathnya baru keluar, oh ternyata ada yang chat aku. Tapi kalau aku nggak buka Path, aku nggak tau kalau ternyata ada yang nge-*chat*. Terus kalau lagi mau pasang foto, biasanya tiba-tiba langsung *error* terus keluar sendiri.
- ED: Ada. Kalau aplikasi dari hp ku itu kadang-kadang internetnya lambat karena memang jaringannya susah. Terus juga kalau mau posting tempat itu juga kadang-kadang suka *lock* sendiri. Path kan sekarang bisa dikunci jadi kayak privat gitu. Tapi kadang-kadang terprivat sendiri kalau *update* tempat. Jadi itu error dari internal hp saya mungkin (tertawa).
- DE: Sama sih paling sinyal gitu kan. Terus hp ku juga sih sama *device* nya. Kadang-kadang baru buka Path, baru buka bentar aja udah apa sih *unfortunately Path has stop*. Nah itu, nggak ngerti sih kenapa? Terus misalnya mau nge-*tag* tempat di mana gitu kan, Cuma ternyata GPS nya itu nggak jelas itu loh. Kita kan misalnya lagi di Kaliurang nih, tapi tempatnya itu kayak kita masih di Jogja atau nggak nyari tempatnya nggak *kedetect*. Mungkin itu masalah jaringan juga sih.

7. Alternatif apa yang dilakukan untuk mereduksi gangguan pesan tersebut?

- RA: Mungkin kalo misalnya mau *chat intens* kayak gitu mungkin aku nggak pake message dari Path gitu, mungkin lewat messenger lain kayak gitu
- SA: Matiin Pathnya terus buka lagi
- CA: Ya dikeluarin aja. Kan biasanya kan ada pilihannya ok atau gimana. Di ok aja sebentar, terus didiemin bentar, terus buka lagi.
- ED: *Delete postnya* itu terus *post* ulang.
- DE: Ya paling dicoba, *diclose*, *direstart*. Cuma kalau udah nggak bisa ya sudah lah nggak usah *update*.

8. Hiburan apa yang teman-teman rasakan ketika menggunakan Path?

- DE: (tertawa) Paling kalau lagi bosan. Misalnya lagi ngantri dokter gigi gitu ya. Kalau aku kan biasanya lama gitu ngantrinya, paling *scroll-scroll* aja liat ada apa sih. Terus kadang-kadang ada yang posting foto yang diedit terus foto lucu-lucu. Ya gitu sih.
- ED: Saya lebih sering melihat teman saya *posting* lagu apa. Karena dari liat itu bisa liat lagu baru. Maksudnya lagu baru keluaran 2014. Terus apalagi lagu-lagu sekarang kan bisa lebih ter *update*. Hiburan saya dari situ.
- CA: Kalo aku sih, sukanya itu kalau liat di Path itu kan banyak teman-temanku di Path itu pasang fotonya yang lucu-lucu. Kayak misalnya anak-anak PSM itu kan suka masang foto yang lucu-lucu

yang ada makna-makna tersendiri lah. Jadi kan nggak kayak Instagram. Kalo Instagram itu kan lebih kayak foto-foto kita sama teman-teman, bukan foro tentang politik lah, apa lah yang lucu-lucu. Jadi lebih kesitu sih, foto yang lucu-lucu, bisa menghibur.

- SA: Kalo aku tu hampir sama kayak td ED, CA juga, DE juga. Terus juga bisa *update* tempat makan yang baru. Kemarin tu mereka update di rumah makan Korea. Oh ternyata ada ya, terus ke sana ternyata ada dan enak makanannya. Jadi selain musik, tempat-tempat makan, dan video-video lucu.

- RA: Hampir sama sih, semua udah dijawab. Kalau aku sih biasa hiburannya karena biasa temen-temen suka nge-Path foto yang lucu-lucu, ya itu juga lumayan menghibur lah, sama tadi *update* lokasi. Nah misal kayak tempat makan. Oh ini tempat makan di mana? Terus isinya apa aja? Rekomen apa nggak? Jadi bisa tanya-tanya kayak gitu.

9. Selain merasa terhibur, adakah perasaan yang kalian dapatkan?

- DE: Kalau itu palingan karena pengen pamer gitu kan. Eh aku lagi di sini nih gitu kan. Ya udah terus senang aja di*update*. Terus misalnya nanti ada yang di*love* gitu kan, cieee, terus di*love* banyak. Kayak ED ini kan dia *update* terus yang nge-*love* banyak banget gitu kan, eksis gitu kan. Misalkan posting foto lucu gitu kan terus banyak yang nge-*love* gitu kan senang aja. Intinya kan tetep biar orang lain tau.

- ED: Ya sama kayak DA tadi. Kan Path kan intinya *sharing*. Misalnya aku *posting* lagu baru terus ada yang dengerin juga, terus senang lah dia tau lagu itu dari aku. Ibaratnya kita jadi *trendsetter*

gitu. Seneng orang lain bisa tau dari kita gitu. Kan lagu bisa didenger sama orang lain juga, jadi keliatan dinotifnya. Jadi semakin banyak yang dengerin. Kan kita bisa lihat di Path gitu kan, misalnya kita buka band nya, terus ada judul lagunya, itu sudah berapa kali *display* sama teman. Ternyata kalau cuma saya sendiri berarti saya pertama kali *play* lagu itu di Path.

- CA: Kalau aku sih, lebih kepada pesan yang tersirat (tertawa). Jadi misalnya kayak modus-modus gitu lah. Misalnya aku lagi laper nih misalnya loh. Misalnya aku nggak lagi sama pacarku. Terus aku cari foto es krim, aku pengen banget es krim ini terus aku *post* di Path terus aku bilang, aduh aku pengen banget nih sama ini. Nah jadi kan aku secara nggak langsung aku bilang sama dia kalau aku lagi pengen itu, nah nanti tiba-tiba dia datang bawain itu (tertawa). Itu kan jadi manfaat lebih daripada Path. Seperti itu sih.
- SA: Kalau aku sih juga hampir sama kayak tadi ED sama DE. Kalau aku *update something* yang lucu kan, terus aku tu berharap kalau ada orang yang bakal *like* gitu kan. Terus aku berharap juga ada yang *repath* gitu. Jadi lebih terkenal.
- RA: Kalau aku gambarannya hampir sama sih. Kalau aku *nge-post* sesuatu terus nanti misalnya *dilike* atau *dilove*, sesnsasinya tu kayak, wih fotoku dihargai. Misalnya gitu. Oh ternyata fotoku benar-benar lucu. Maksudnya yang mikir itu lucu atau bagus nggak cuma aku, ternyata teman-temanku juga kayak gitu. Jadi, apa ya kayak ngerasa oh pikiran kita itu sama gitu. Kurang lebih seperti itu.

10. Apa yang kalian lakukan ketika ingin menyampaikan sesuatu untuk menginformasikan, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan serta mengubah perilaku, dan menghibur melalui Path?

- RA: Gini, contohnya itu dulu misalnya aku pernah nge-*post* foto. Itu tentang ketakutannya Einstein tentang teknologi dan itu sekarang sudah terjadi. Kalau misalnya teman-teman lagi ngumpul, pas sampe tempat makan langsung sibuk sama *gadget* nya masing-masing. Nah, di situ aku kasih *caption*, nih kita sekarang sudah di tahap ini, jangan sampe ini berlanjut. Nah jadi harapkanu itu ya kalau kita kumpul pas lagi sama teman-teman ya udah ngobrol, jangan sibuk sama *gadget*nya sendiri-sendiri. Itu bisa kalau di rumah sendiri, pas lagi sendiri. Ya harapkanu, dengan aku *post* kayak gitu tu, teman-teman sadar tu loh, maksudnya, oh iya bener juga ya. Karena jangan sampai teknologi itu menguasai kita. Kayak gitu sih

- SA: Kalau aku sih kebanyakan hanya buat *share-share* aja kan, pokoknya numpang eksis lah. Ada juga sebagian yang aku *share* itu yang buat aku senang, misalnya kayak aku *share* kemarin pas kita berpose di Filipin pas *mixed* itu kan. Itu juga aku mengharapkan supaya semua orang yang di dalam Path itu juga tau kalau kemarin itu kami itu kesana terus ikut lomba di Filipin terus menang segala macam kayak gitu. Juga merupakan hal yang membanggakan lah buat kau sendiri.

- CA: Ya sebenarnya sih kalau untuk orang itu bisa menangkap apa arti dari apa yang kita *posting*, misalnya kayak kemarin kan lagi rame-ramenya orang *posting* tentang calon-calon presiden kan. Dengan berbagai latar belakang mereka, dengan berbagai alasan-alasan ini dan itu. Nah itu kan kalau misalnya kalau aku nge-*repath* postingan itu kan, teman-teman aku bisa liat, terus bisa pada tau,

jadi mempunyai pertimbangan dalam memilih presiden. Misalnya, oh ternyata Prabowo itu kayak gini, oh ternyata Jokowi itu kayak gini. Jadi itu sebagai media untuk itu lah, biar teman-teman juga pada ngerti.

- ED: Yang kayak simpel-simpel aja kayak misalnya hari ini deh. Aku *posting* misalnya gambar selamat hari kenaikan Tuhan Yesus. Nah, itu kan secara nggak langsung kita ngasitau kalau hari ini tu hari kenaikan. Kan banyak orang yang taunya cuma libur, tapi nggak tau ini hari kenaikan. Terus juga kayak misalnya tanggal 2 Mei kemarin, Hari Pendidikan. Kan banyak orang juga nggak tau. Kita *posting* gambar gitu kan jadi, oh ini iya hari ini Hari Pendidikan. Jadi secara nggak langsung kita sadarin orang gitu. Maksudnya sesuatu yang dianggap orang misalnya sepele atau terlewatkan itu bisa kita sentil gitu, kita *reminder* gitu.
- DE: Mungkin kadang-kadang kan kita punya, misalnya kita ada *quote* bagus nih kayaknya bagus kalau bisa buat nginspirasi orang gitu. Jadi itu kayak *dishare*. Jadi misalnya kayak pagi-pagi gitu kan, daripada *posting* yang misalnya ngeluh-ngeluh, aduh bete atau apa. Mendingan posting yang bisa bikin semangat buat orang lain kayak gitu. Jadi bisa buat inspirasi orang lain.

11. Menurut kamu siapa yang menjadi fokus perhatian ketika kamu menggunakan Path?

- DE: Ya paling ED sih. Kalau dia *update* macem-macem gitu kan. Kan pacarnya sendiri gitu kan. Misalnya dia kode-kode gitu kan, *update* lagu galau. Kenapa sih ini anak? Nah kayak gitu. Paling kayak gitu aja sih.

- ED: Ya sama kayak DE gitu. Tapi aku jawab yang lain. Misalnya kayak aku posting-posting gitu tujuanku tu kayak buat lebih ke anak-anak Balikpapan, jadi khususnya anak-anak Balikpapan yang masih SMA-SMA gitu, jadi tau aku tu kuliah di Jogja, terus di Jogja itu hiburannya apa aja kan aku *updatenya* selama di Jogja, jadi mereka itu tau. Terus aku *update* tentang Atma misalnya, ruang kelasnya dingin,*men* gitu kan. Jadi mereka kan, wah nih Atma nih ya kan. Terus juga lebih tau tentang Atma Jaya gitu. Anak Balikpapan itu anak-anak SMA yang calon-calon yang mau kuliah, jadi promosi Jogja sih. Soalnya sekarang kan kalau dari Balikpapan lagi populer di Malang. Di Malang, wah, keren di sini, rame anak Balikpapan. Tapi Jogja juga nggak mau kalah.
- CA: Kalau aku sih lebih sama teman-teman SMA. Soalnya kita kan sudah pisah-pisah nih. Kan ada yang di Jogja, ada yang di Jakarta. Pokoknya macam-macam pulau lah sudah tersebar. Nah, jadi di situ saya pengen *sharing-sharing* lah, kita lagi ngapain, kita lagi di mana. Jadi itu salah satu juga untuk komunikasi sama teman-teman yang udah jauh-jauh dari kita. Sebenarnya nggak banyak juga sih, Cuma sahabat-sahabat aja sih yang lebih dekat, misalnya ada ada berapa 3. Aku lebih ke mereka. Selain itu jug ake pacar sih, cuma pacarnya kurang *update*, jadi lebih sama temen-temen yang dekat.
- SA: Kalau aku sebenarnya berhubung Path ini cuma ada orang-orang yang sudah ku kenal aja kan, maka pas aku *share* itu tu memfokuskan sebenarnya ya ke semuanya mereka itu. Jadi kayak gitu. Nggak ada kayak aku *share* ini hanya buat ini biar dia tau, nggak ada. Jadi lebih *general*.

- RA: Kalau aku hampir sama kayak SA. Emang aku nggak ada fokus tertentu misalnya untuk apa, untuk siapa kayak gitu nggak ada. Jadi emang fokusnya itu ya untuk semua teman yang ada di Path. Karena emang teman yang ada di Path itu emang rata-rata paling teman-teman PSM ato yang sering kita kumpul bareng kayak gitu, jadi paling cuma apa ya? Nggak ada fokus tertentu sih. Untuk general aja.

12. Mengapa kamu menjadikan orang tersebut sebagai fokus perhatian dalam penggunaan Path?

- DE: Soalnya orang dekat. Jadi kebetulan ya kayaknya orang terdekat di Path secara emosional maksudnya secara real dan di Path itu kayaknya cuman ED gitu loh. Jadi misalnya kan kadang-kadang orang kan nggak ngomong cuma tiba-tiba *update* apa, misalnya kayak mencari perasaan terselubung gitu lah.
- CA: Soalnya kita kan udah bilang, kalau kita nggak satu universitas, satu kota, kita pengen *keep contact*, tetap menjaga hubungan kita kan ya. Salah satunya dengan cara itu kita ngasih tau. Dengan cara nge-Path kan mereka bakal tau kan, oh ternyata CA itu lagi di sini ya? Kemarin abis dari Filipin ya? Terus jadi ada bahan obrolan lah. Terus aku tau mereka kemarin abis lomba di sini juga, abis dari sini, sini. Jadi itu menambah kedekatan kita juga, jadi nggak renggang.

13. Ada nggak sih yang *feedback* kamu berikan?

- DE: Ada, misalnya kalau dia *update* lagi senang-senang, misalnya senang-senang gitu kan, *update* lagu romantis gitu kan, paling *dilove* gitu kan. Kayak ngomong setuju gitu lah. Terus misalnya dia *update* galau gitu kan. Paling di luar itu, tapi nggak di Path nya

langsung, terus di komen. Di belakang ditanya, kenapa? Ada apa? Maksudnya ngbrolnya nggak terus di Pathnya gitu loh (tertawa). Jadi kan kayak dipublik nya gitu kan (tertawa).

- ED: Kalau misalnya tadi aku sudah posting gitu kan, misalnya wah Jogja seru gitu kan. Trus tiba-tiba ada yang *update* gitu kan, duh bingung mau pilih Jogja apa Malang? Itu biasa sering banget tuh di *postingan* itu mau pilih Jogja apa Malang
- CA: Ya kurang leih sama lah. Kayak misalnya teman kia lagi di mana gitu kan. Aku tanya, oh ngapain di situ? Tempatnya bagus nggak? Makanannya enak nggak?
- SA: Kurang lebih sama ya kayak mereka. Repath biasanya.
- RA: Kalau aku *feedback* nya yang aku beri itu biasanya kalau misalnya lagu. Kalau misalnya ada orang *ngepost* lagu. Oh ya menurutku lagunya ini bagus, ya udah aku kasih *feedback*. Tapi kalau misalnya aku nggak begitu suka lagunya ya udah aku biarin. Terus kalau misalnya emang pas ada orang *ngepost* tentang *checkin* tempat dan menurutku itu tempatnya rekomen, ya udah aku kasih *feedback* yang baik kayak gitu, misalnya *love* kalau lucu ya *laugh*. Kalau aku misalnya belum tau, aku *feedback*nya tanya, itu di mana? *Review* dong harganya! Kurang lebih kayak gitu.

14. Kapan kamu melakukan respon terhadap *postingan* di Path?

- DE: Waktu aku liat. Waktu aku buka, misalnya aku liat itu ya langsung aku tanya biar *update* juga kan.

- ED: . Jadi, ya gitu responnya langsung. Jogja aja sini, rame di sini kok anak-anak. Terus komunikas Balikpapan kan juga gede, jadi lebih enak gitu. Intinya responnya cepat.

- CA: Apa segala macam, bisa kita langsung berikan respon sama apa yang mereka Path in (tertawa)

- SA: Segera

15. Pernah nggak sih menggunakan fasilitas *chatting* di Path?

- RA: Sese kali pernah, Cuma berhubung tadi itu emang *message chat* di Path itu emang suka *trouble*, jadi misalnya kalau *chat* yang intens aku pake *messenger* yang lain, nggak di Path

- SA: Aku tu nggak pernah mulai *chat* orang dari Path. Kalau di Path itu sering lambat. Sering lemot *chat* nya kayak gitu. Jadi biasanya hanya ada orang lain yang mulai *chat* aku duluan di Path, baru aku balas.

- CA: Kalau aku sih, Path itu menjadi alternatif terakhir untuk *mengechat* seseorang (tertawa). Jadi kalau misalnya, orang yang mau kita *chat* itu nggak ada di media lain, kayak Line dan segala macam baru aku nyari dia temenan sama aku nggak di Path? Kalau dia temenan sma aku di Path, aku baru *ngechat* dia. Biasanya sih teman-teman kampus yang nggak terlalu dekat. Misalnya aku berhubungan sama dia karena ada tugas, jadi bukan karena teman dekat karena ada alasan tertentu dan yang mendadak baru *ngechat* dia lewat Path.

- ED: Pernah tapi jarang banget. Sama kayak SA. Misalnya *dichat* duluan baru bales. Saya kan jarang buka Path, jadi nggak tau siapa yang *invite* saya. Jadi chat cuma untuk minta *confirm* doang biasanya.
- DE: Pernah. Tapi paling kalau cuma misalnya, ya kan sekarang kan banyak orang yang hp nya dua, satu buat sms, satu buat *update* kan. Nah, misalnya kita udah sms dia nih, Cuma dibalasnya lama banget. Nah baru kita pake Path itu. Karena mungkin kita nggak punya Whatsapp nya, nggak punya apanya, cuma punya Path nya ya baru masuk ke Path nya itu. Tapi jarang sih, soalnya kan ya itu sih, sekarang kan media sosial kayak gitu kan langsung konek ke semua gitu kan, kalau punya Whatsapp nya, BBM nya, punya ini nya. Kan mending lewat itu lebih cepat kan, cuma ya itu istilahnya kalau kepepet aja. Sama juga kalau kirim foto. Kan katanya kalau kirim lewat Path resolusinya lebih bagus. Paling Cuma gitu-gitu aja sih.

16. Siapa yang biasanya diajak interaksi di Path?

- RA: Paling *so far* sih sama teman PSM aja sih, atau sama teman-teman kuliah.
- ED: Teman-teman yang dulu, teman-teman waktu SMA.

17. Seberapa sering berinteraksi dengan orang-orang di Path?

- RA: Lebih sering respon di *timeline*, kalau *chat* jarang.
- CA: Sangat jarang lewat *chat*

18. Apa yang melatarbelakangi mencantumkan status tertentu di Path?

- DE: Hmm..pengen orang tau. Jadi kayak mau pamer gitu istilahnya.
- ED: Pamer gitu loh. Istilahnya kita mau sharing. Lebih tepatnya kita mau sharing sama orang lain.
- CA: Apa ya? Keeksisan (tertawa). Ya udah itu.
- SA: Aku juga biasanya buat *sharing*. Terus biasanya juga sering *update* foto sama teman-teman gitu kan. Harapannya itu kayak misalnya, wah sekarang aku lagi sama si A di sini, ini tempatnya keren, bagus. Jadi memang biasa untuk *share* doang.
- RA: Karena Path itu adalah media sosial untuk *sharing* ya dasarnya yang melatarbelakangi pasti pengen *sharing* ke orang gitu. Jadi kasarannya pengen pamer lah. Misalnya aku punya ini, aku *checkin* di sini. Aku punya *joke* ini misalnya kayak gitu. Lebih pengen *sharing* aja sih.

19. Ada nggak topik yang biasa dibahas bersama teman di Path?

- DE: Paling yang deket kan sama anak PSM. Misalnya *update* apa gitu kan, nanti itu siapa-siapa komen, terus kita ngobrol di situ. Temen deket aja. Paling misalnya kalau kayak teman SMA gitu kan, paling cuma saling pantau aja. Nggak berani ngomong.
- ED: Lebih seringnya itu tempat. Wah, aku sama cewekku udah pernah ke sini nih! Itu kan membuat perbincangan orang-orang. Wah, bagus nggak tempatnya? Jadi topik tentang tempat biasanya yang paling sering.

- CA: Sebenarnya *random* sih macam-macam. Tapi lebih sama barang-barang atau foto-foto yang agak lucu-lucu gitu. Nah itu kan biasanya respon mereka juga cepat. Nggak harus topik itu sih, tapi macam-macam lah, *random*.
- RA: Kalau topik tertentu nggak ada sih. Jadi lebih luas. Paling *joke*, cuma *joke* biasa aja.

20. Ketika ada suatu topik di Path, pernah nggak ketika bertemu langsung dengan pengguna Path juga membahas mengenai topik itu?

- RA: Sese kali pernah ngebahas. Tapi ya kayak itu, contohnya misalnya biasa kalau di Path itu kan lebih sering kalau misalnya kasih *post joke* yang kayak, pernah nggak sih kamu nonton *power ranger*? Kalau nonton berarti masa kecilmu bahagia. Nah nanti pas kalau ngumpul, oh iya itu yang kemaren kamu *post* itu kan? Terus nyambung ke mana. Waktu kecil tau lagu ini nggak? Oh iya! Jadi kayak nostalgia. Paling kayak gitu sih. Tapi kalau misalnya yang lain. Misalnya bahasan-bahasan tertentu jarang sih, paling cuma buat obrolan ringan aja.
- SA: Kalau aku pernah ya. Jadi Path itu sebagai tempat buat *share game-game* baru misalnya. Jadi misalnya kemarin itu ada temanku yang *update* foto *game* 2048. Ini apa *gamenya*? Pas kita ketemuan, kita ngomongin *game* itu yang dia bikin di Path.
- CA: Pernah juga sih aku kayak gitu. Waktu itu pernah makan disalah satu restoran. Aku foto makanan itu. Besok paginya pas ke kampus, teman-temanku langsung pada ngerespon pas aku dateng. Ih gila, CA makan di mana? Kayaknya enak tuh. Harganya berapa? Blablabla..nah gitu. Jadi seperti itu lah.
- ED: Kemarin kan pas pergi ke Cimory kan, *update* sama DE ke Cimory. Terus ya sama. Jadi intinya komunitas terdekat kan

kampus. Jadi otomatis mereka yang merespon gitu. Eh,ED gimana Cimory? Jauh kah? Berapa jam perjalanannya? Enak nggak masakannya di sana? Jadi intinya responnya orang-orang di Path itu nggak melulu melalui Path tapi lebih ketemu. Responnya bisa di luar itu.

- DE: Ya kadang-kadang paling cuma ketemu kan sama teman kampus, dia di Path nggak respon. Ya kayak tadi, respon orang itu nggak selalu di Path. Jadi misalnya dia ketemu terus tiba-tiba nanya, kemarin di sana gimana? Terus kita *update* tentang film gitu kan. Kamu udah nonton? Masih ngantri nggak? Gimana filmnya, bagus nggak?

21. Di mana sih biasanya tempat berkumpulnya untuk ngebahasnya?

- RA: Biasanya sih di tempat makan. Misalnya abis makan terus ngobrol. Ya paling gitu sih. Kadang juga *checkin* kalau misalnya tempatnya menurut aku bagus. Maksudnya, bisa lah. Kalau buat *checkin* keren lah. Kasarannya gitu. Tapi misal kalau di burjo,ya (tertawa).
- SA: Di kampus ketemuannya
- CA: Seringnya di kampus.
- ED: Di Kampus
- DE: Di kampus

22. Apa tujuan anda menggunakan Path?

- DE: Pamer (tertawa). Ya *update* itu sih. Supaya lebih *update*. Jadi kita dapat informasi, kita memberi informasi gitu. Ya itu aja intinya.
- ED: Pertama pasti *sharing* ya. Tujuan utama media sosial kan *sharing*. Terus kedua juga menjaga kontak dengan teman-teman lain yang dianggap penting. Jadi tetap menjaga relasi. Kan fungsi media sosial untuk menjaga relasi. Selain *sharing* kita tau dia ngapain aja.
- CA: Tujuan sih sama, untuk *sharing* gitu. Misalnya kayak ini barusan DE *update* foto di mana itu DE? Israel! Oh ternyata tempat kenaikan Yesus itu di situ. Terus sekarang udah jadi masjid. Nah seperti pada *sharing* sih. Kita dapatin sesuatu yang baru, sesuatu yang kit belum tau, menjadi kita tau. Seperti itu. Begitu juga sebaliknya sama yang lain.
- SA: Ya sama juga ya, buat *sharing*. Kita dapat memberikan dan menerima informasi, juga yang tadi kayak dibilang ED kan, Path ini juga berhubung karena dia lengkap dengan segala yang ada. Lagu, segala macam. Juga terus sebagai tempat kita menjaga hubungan dengan orang yang kita kenal, jauh. Kayak dulu sahabatku yang SMA sudah pada misah-misah. Tetap jaga hubungan lah gitu.
- RA: Ya hampir sama sih kayak semuanya. Jadi intinya tujuannya ya buat *sharing* kayak gitu. Karena Path adalah salah satu media sosial yang di mana kita bisa *sharing* informasi atau menerima informasi.

23. Hal apa yang kamu temukan, yang menunjang kepuasanmu di Path?

- DE: Informasi baru. Kita nemu tempat baru, nemu lagu bagus. Seneng toh itu jadi referensi. Ah, besok mau ke sana! Nah gitu.
- ED: Kita tau tentang orang lain. Terus sama yang saya bilang tadi, musik-musik yang baru, misalnya lagu-lagu terbaru. Bisa mengetahui jadinya.

24. Pernah nggak mengangkat suatu topik tentang sosial, ranah politik, perang, agama yang diangkat melalui Path?

- RA: Nggak sih. Kalau mengangkat sebuah topik mungkin jarang ya. Lebih intens nya ya itu, lebih ke *sharing* tempat atau *joke-joke*. Kalau bahasan yang lebih serius gitu sesekali sih. Cuma waktu itu sempat aku angkat topik tentang bahaya merokok. Cuma itu jarang banget. Karena maksudnya apa ya? Mungkin orang akan lebih tertarik kalau itu misal tentang *joke*. Responnya lebih cepat. Kayak gitu sih.
- SA: Kalau mengangkat topik yang serius-serius kayaknya nggak pernah deh.
- CA: Ya sebenarnya sama sih sama yang lain juga. Jadi nggak pernah angkat topik yang berat. Soalnya nggak cocok gitu kalau bahasnya di situ. Jadi lebih sama foto-foto yang santai atau *joke-joke* kayak gitu. Jadi cuma mau menghabiskan waktu luang gitu lah, menghibur.

- ED: Saya kalau buka Path nggak pernah *posting* yang serius-serius, lebih banyak *joke-joke* gitu. Karena emang tujuannya kan buat media hiburan gitu kan. Jadi ya gitu.
- DE: Hmm..paling cuman kalau angkat topik itu kayak misalnya aku di kampus lagi di terminal kampus kan, terus tiba-tiba ada orang yang menurutku bego banget gitu kan, ngerokok, terus buang puntung rokok di lantai. Paling cuma masalah yang *urgent-urgent* kayak gitu itu loh. Yang bener-bener nggak habis pikir. Terus waktu itu di jalan, aku nemu tulisan di dekat UIN. Nah itu ada jalan berlubang, terus ada tulisan kalau kita telat dikit bayar pajak didenda, kalau jalan berlubang dibiarin aja. Semacam yang menyinggung-meninggung gitu.

25. Kalau di Path menemukan ada muncul mengenai agama, peperangan, politik, responmu bagaimana?

- RA: Kalau aku sih kalau emang dia udah nyinggung tentang sara, mending aku nggak ikut nimbrung di topik itu. Ya udah mending aku *scroll* aja. Paling cuma liat aja nggak ikt nimbrung, daripada berbuntut panjang gitu loh.
- SA: Waktu itu pernah ada yang *share* foto tentang agama gitu kan. Itu aku cuma cukstau (cukup tau) aja. Oh ternyata begini toh. Udah gitu aja.
- ED: Saya suka politik, karena memang *momentnya* pas mau pemilu. Jadi kan suka responin misalnya capres A bagusny brgini. Terus dibales, ah masak sih? Jadi muncul kayak debat-debat di Path. Jadi lebih seru sih.

26. Model perilaku seperti apa dari pengguna Path lainnya yang kamu temui di Path?

- DE: Misalnya ada yang *update* di perempatan atau burjo, atau misalnya dia orang yang galau-galau terus. Baru *update* terus 5 menit *update* lagi, galau lagi, terus *update* lagi. Tapi kalau begitu langsung *diunshare*. Yang udah ngeganggu banget. Kalau dia sering *update* begitu, yang galau-galau nggak jelas gitu kan jadi nutupin temen-temen yang lain. Jadi kita pingin tau teman yang lain, eh dia lagi dia lagi, kan males juga lama-lama.
- ED: Paling sering itu *selfie*, itu pasti! CA juga *selfie* biasa (tertawa). Jadi kita liat sekarang lagi jamannya *selfie*. Mesti banyak banget *selfie*. Terus kedua, orang yang baru melek politik, terus *update* tentang politik. Padahal biasanya jarang. Kita kan kenal sama orang itu. Biasanya nggak pernah ngebahas itu, tiba-tiba *ngupdate* itu. Misalnya, pilih yang ini...! Jadi otomatis saya melakukan kontra gitu ke dia. Maksudnya, apa sih ini?
- CA: Banyak sih. Cuma yang paling menonjol itu kan, aku punya teman, adek kelas tepatnya. Adek kelas ku dulu itu sekarang kuliahnya di Amerika. Model perilaku yang aku dapetin sih, dia seperti *shock* kultur. Akhirnya dia mau nunjukin sama kita-kita yang orang Indonesia itu dia sekarang itu kayak gini. Misalnya cuma pake bikini lah, cuma pake apa lah yang bagi orang Indonesia agak nggak sopan gitu, agak lebih vulgar. Itu sih yang menonjol kalau dari teman-teman yang ada di Path.
- SA: Kalau aku melalui Path bisa mengetahui kalau si A ini, dia itu seperti ini orangnya. Nah kayak gitu. Kayak dulu ada temanku kalau di kelas diem aja. tapi di Path orangnya sering *selfie*. Oh ternyata si A ini seperti ini. Nah kayak gitu. Paling sering perilaku yang didapat dari Path itu yang *update* misalnya ada temanku yang eksisnya itu kayaknya berlebihan. Tiap dia apa, dia selalu *checkin..checkin..checkin* kayak gitu. Gitu juga mengganggu lah.

- RA: Kalau perilaku yang bisa aku dapatin dari teman-teman di Path itu ya paling *selfie* sih sama *checkin* lokasi. Lebih banyak dua itu sih.

27. Nilai apa yang bisa kamu dapat dari pengguna lain di Path?

- DE: Ya paling aku cuma mikir, ini kenapa sih orang ini? Kesepian banget kah? Atau apa gitu kan. Atau orangnya pengen banget eksis gitu kan. Karena ya yang itu tadi, di Path kan tujuannya sama temen yang dekat. Kan tujuannya yang pengen kita tau. Misalnya ada teman yang nggak begitu dekat juga sih, kita *ngapprove* karena sungkan gitu kan. Terus dia *update-update*, yah malah ganggu gitu kan. Ya udah *diunshare* aja daripada ganggu pandangan.
- ED: Jadi kayak politik tadi, nambah pengetahuan, kita jadi tau. Kalau yang *selfie* kan menambah nilai kepercayaan diri. Dia bisa *selfie*, kenapa aku nggak *selfie* juga? (tertawa)
- CA: Berarti si A ini dia kaget sama kultur di sana. Terus dia sebenarnya pengen menyesuaikan diri, cuma di masih susah gitu ya untuk menyesuaikan diri. Akhirnya lebih ke yang negatif. Kalau dibuat contoh nggak sih. Soalnya yang dia lakuin itu kan buatku bukan hal yang perlu kita *share* ke publik. Soalnya semua orang bisa liat. Kecuali sama siapa gitu. Tapi kalau buat publik, kayaknya itu bukan hal yang perlu kita *share*.
- SA: Banyak hal baru lah yang aku dapatkan dari Path. Kayak tadi aku bisa ngelihat si ini orangnya seperti ini. Kayak tadi yang dibilang DE, sering galau, sering *checkin* di tempat-tempat yang nggak begitu penting.
- RA: Kalau aku sih lebih nggak ngikutin arus ya. Jadi kalau misal emang dia suka *selfie*, tapi aku emang nggak gitu suka *selfie* ya aku

nggak akan gitu. Jadi sesuai dengan pribadi ku aja. Kalau memang nggak cocok mending aku nggak usah.

28. Apakah kamu mengetahui dengan pasti tentang perilaku seseorang ketika di dalam Path dan kehidupannya sehari-hari?

- RA: Sebenarnya nggak gitu ngerti. Karena masing-masing orang itu beda. Jadi mungkin tadi yang dibilang SA, temannya pendiam di kelas, ternyata di Path dia lebih aktif kayak gitu. Jadi kan itu pribadi yang bertolak belakang. Mungkin dia bisa aktif kalau dia nggak benar-benar di lingkungan sosial tapi melalui media sosial Path. Kalau aku sih nggak bisa nentuin, misal di Path itu perilakunya A orangnya A. Jadi aku nggak bisa gambarin perilaku di media sosial dan kehidupan sehari-hari.
- SA: Sebenarnya nggak tau dengan pasti sih. Aku tau tapi nggak tau dengan pasti. Nah kaya yang tadi aku bilang, ada teman yang di Path sangat aktif, tapi aslinya pendiam
- CA: Ada perbedaan sih.
- ED: Iya tau, tapi nggak semua, cuma beberapa teman di Path. Jadi biasanya mereka ikut-ikutan *event* gitu, jadi kita tau gitu mereka eksis, punya banyak teman. Terus mereka memang orang penting di komunitasnya mereka itu sendiri. Itu kan kelihatan dari *update* nya, dan ternyata memang begitu orangnya aslinya. Oh dia itu EO. Jadi kita tau dari *update* an nya. Kita tau perilakunya. Terus juga dia orangnya asik gitu berinteraksi.
- DE: Kalau pasti tiap orang sama kayak Path nya gitu sih enggak sih. Karena ya kayak yang dibilang CA tadi, kadang ada orang yang memang kayak gitu. Anaknya kalau di kampus kayak anak eksis gitu kan. Terus dia sering *update* di Path, sering *selfie*. Nah, tapi ada juga orang-orang yang di kampus diam-diam aja. Kalau di

ekonomi kan kelihatan gitu kan, mbak-mbak eksis sama anak-anak yang rajin gitu. Nah, anak-anak yang rajin-rajin itu tiba-tiba di Path sering pasang foto *selfie* gitu kan. Wih, bisanya gitu kan di kampus diam- diam aja, di sini misalnya *selfie* tiap hari satu gitu kan. Itu sih beda. Tapi kadang-kadang ada juga kayak di kampus anaknya murung gitu kan, terus di Path *updetannya* galau. Oh berarti dia emang kayak gitu orangnya. Mungkin lagi banyak masalah atau apa, makanya di kampus orangnya murung-murung kayak gitu.

29. Apakah menurutmu ada perbedaan perilaku ketika mereka ada di media sosial dan dunia nyata?

- RA: Ada perbedaan, tapi tergantung pribadi sih. Tapi rata-rata nggak begitu signifikan perbedaannya.
- SA: Iya, beda banget. Kebanyakan bersuara di *sosmed*. Soalnya ada juga satu temanku yang di *sosmed* aktif bla..bla..bla, terus foto-foto terus *update*. Jadi dia lebih banyak berkicau di *sosmed* daripada aslinya.
- CA: Ya ada juga. Mungkin cuma sama orang-orang tertentu. Orang-orang yang lebih dekat lah. Misalnya aku punya teman si A orangnya ceria, sukanya kayak gini-gini, di Path biasanya dia juga gitu. Tapi ada juga teman yang kayak contohnya tadi yang cuma diam-diam, ternyata di media sosial dia bisa cerewet gitu. Udah beda, kenyataannya nggak. Tapi saya jarang sih nemuin teman yang seperti itu. Lebih sama teman-teman dekat yang aslinya emang kayak gitu, dan mereka berperilaku di Path seperti itu juga.
- ED: Perbedaannya itu kayak (tertawa) ya ada. Orang itu kalau misalnya aku *posting* foto dia *ngelove* atau komen, di mana itu? Tapi kalau ketemu langsung ya diam-diam aja kayak nggak kenal gitu. Tapi di Path sering ngasih *feedback* gitu. Jadi itu perbedaannya.

- DE: Ya ada yang berbeda. Banyak sih. Jadi di kampus dia pendiam, di sosmed dia cerewet.

30. Di dalam Path itu, adakah teman-temanmu yang bukan dari kalangan mahasiswa?

- DE: Ada.
- ED: Ada.
- CA: Ada
- SA: Ada.
- RA: Kalau dari teman-temanku sih ada.

31. Apa latar belakang pendidikan mereka atau pekerjaannya?

- DE: Sek tak ingat-ingat dulu. Aku nggak tau sih dia udah kerja atau belum. Tapi dia udah nggak mahasiswa gitu.
- ED: Biasanya anak-anak Balikpapan yang masih sekolah. Kadang beda 2 tahun, jadi masih SMA. Diluar itu ada yang udah kerja. Lebih ke keluarga yang non mahasiswa
- CA: Adek-adek kelas. Tapi jarang sih yang sekarang masih SMA. Kebanyakan teman-teman kost. Kan kost ku nggak semua mahasiswa, tapi juga ada yang kerja. Nah itu kan juga teman di Path. Lebih sama yang bekerja sih kalau yang beda.
- SA: Kalau aku lebih hampir semuanya mahasiwa.

- RA: Ada ibu-ibu (tertawa). Tapi itu dari keluarga PSM kayak gitu.

32. Kalau diingat-ingat, berapa perbandingan jumlah teman yang mahasiswa dengan non mahasiswa?

- DE: Paling 80% mahasiswa. Karena kita kan sekarang mahasiswa, jadi temannya banyak mahasiswa. Eh tapi lebih sih, 90%-10% malahan.
- ED: 80%-20% lah. Lebih banyak mahasiswa.
- CA: 70% mahasiswa-30% non mahasiwa.
- SA: Terus yang kerja atau nggak kerja mungkin cuma 5% lah. Lebih dominan yang mahasiswa. Mungkin yang mahasiswa 80%, yang 5% kerja, 15% nya SMA.
- RA: Perbandingannya 90% mahasiswa-10% bukan mahasiswa lah.

LAMPIRAN 2

Transkrip FGD Tahap 2

1. Se jauh mana kamu mengetahui tentang media sosial Path?

- IC: Se jauh mana? Ya cuma sebatas *sharing*, tempat pamer, tempat kepo gitu.
- NA: Sebenarnya nggak jauh beda ya. Sebenarnya Path Cuma tempat mencari informasi, terus berbagi pengalaman, terus tempat pamer juga. Kurang lebih seperti itu.
- FA: Saya juga nggak jauh beda ya sama sebelumnya (tertawa). Path lebih digunakan oleh lebih banyak orang untuk tempat pamer, seperti yang disebutkan tadi, atau ajang narsis bagi sebagian orang begitu, yang bangga atas kecantikan atau kemolekan tubuhnya begitu (tertawa).

2. Sejak kapan kamu menggunakan Path?

- FA: Sebenarnya saya *download* Path itu udah lama ya. Mungkin sekitar tahun 2011 gitu. Cuma karena saya nggak tau ini aplikasi apa, jadinya sehabis saya punya akun ya udah gitu aja. Karena saya nggak ngerti, saya nggak pake langsung saya *uninstall* lagi. Sebenarnya saya bukan pengguna aktif. Dalam artian selalu *update* dan lain sebagainya, cuma lebih kepada pemerhati saja begitu. Ngeliatin, karena di Path sering *dipost* gamabr-gambar lucu dan lain sebagainya.
- NA: Pake Path sebenarnya udah dari setahun yang lalu. Tapi setelah itu kurang lebih 9 bulanan itu *diuninstall*, jadi nggak pernah dipake. Karena kemarin ada acara kampus, akhirnya *install* lagi. Setelah *install* lagi nggak banyak gunanya sih, paling buka ngeliat

ada apa sih yang rame sekarang? Udah gitu doang. Jadi jarang buka.

- IC: Kalau saya sudah dari akhir 2012, tapi sudah dari april 2014 kemarin saya *uninstall*, tapi kadang saya masih *login* sih pake hp orang.

3. Status apa sih yang biasa dipasang di Path?

- IC: Foto. Biasanya *memes*, terus musik.
- NA: Paling *updatenya* musik, terus buku. Itu doang sih.
- FA: Sama seperti yang tadi, saya lebih sering *post* lagi denger apa? Lagi baca apa? atau lagi nonton apa? Jadi kalau di Indonesiakan kan kurang lebih seperti itu. Dan *ngepost* gambar-gamabr lucu. Gitu aja. Kadang-kadang juga *checkin*. Biar sedikit eksis (tertawa).

4. Berapa banyak dalam sehari *postingan* yang kamu pasang di Path?

- FA: Dalam satu hari kalau saya satu (tertawa). Kalau dirata-ratain paling tidak satu hari satu. Yang paling sering itu lagi dengerin apa?(tertawa)
- NA: Kalau saya masalahnya sering *uninstall* Path jadi paling *install* Path seminggu sekali baru *install* lagi. Dan itu juga jarang *update*, paling cuma kepo doang, *scroll-scroll* gitu doang (tertawa).
- IC: Dulu sih aku mungkin sama ya sehari sekali. Soalnya jumlah *postingannya* juga nggak begitu banyak. Ya nggak sering-sering banget sih. Kalau pake Path cenderung lebih jadi *stalker*.

5. Bagaimana pesan yang kamu posting itu melalui Path sehingga dapat diterima dan dipahami oleh orang yang menerima dalam Path?

- IC: Kalau saya sih suka *update* yang nggak terlalu *mainstream*. Caranya ya nggak *mainstream* aja, maksudnya nggak yang, ada yang pake bahasa halus, mungkin saya pake bahasa yang frontal gitu.
- NA: Hmmm..kalau masalah untuk memberi pemahaman sih biasanya kalau pun nge-*share* bukan hal yang penting, paling gambar-gambar yang lucu doang ataupun ada makna baik selain itu. Tapi paling nggak, paling nge-*post*nya malam, karena tau orang-orang pasti pada nge-scroll Path itu malem-malem.
- FA: Kalau saya sih sebenarnya nggak berharap juga, atau nggak begitu penting bagi saya entah itu ditanggapi oleh orang atau entah itu *di love* oleh orang gitu. Kalau saya sebagai pengguna Path jadi bagaimana apa yang saya *post* di situ menggambarkan diri saya sebenarnya.

6. Kendala atau gangguan apa yang kamu temukan ketika mencoba mengkomunikasikan melalui Path?

- FA: Gangguan dalam mengkomunikasikan itu yang pertama sinyal (tertawa) itu pasti. Karena kadang kita *post* nggak masuk-masuk gitu ya. Kedua, hmmm...nggak ada sih bagi saya sebenarnya. Nggak ada gangguan yang cukup berarti begitu. Karena seperti yang saya bilang tadi bahwa saya tidak terlalu cukup peduli dengan tanggapan orang. Entah itu *di love* apa nggak, jadinya nggak ada gangguan. Terserah gitu (tertawa).
- NA: Sama sih, sinyal.

- IC: Nggak ada sih, biasa aja. Maksudnya Path itu bukan sesuatu yang terlalu penting gitu. Jadi ada nggak ada ya nggak berubah juga.

7. Alternatif apa yang kamu lakukan untuk mereduksi atau mengurangi gangguan ketika kamu *memposting* tersebut?

- IC: Nggak sampe segitunya sih. Maksudnya kalau nggak bisa *post* ya udah nggak papa.
- NA: Sebenarnya idem sih,mas. Nggak masalah sebenarnya (tertawa).
- FA: Kalau saya kurang lebih intinya sama lah. Karena saya tadi tidak terlalu peduli juga ya kalau ada gangguan saya nggak peduli gitu. Nggak masalah. Nggak saya *post* juga nggak masalah. Ya udah ntar kalau sinyalnya udah baik baru saya *post* lagi, mencoba lagi (tertawa).

8. Hiburan apa sih yang kamu peroleh dari menggunakan Path itu?

- FA: Kalau hiburan yang didapat dari Path saya ada ya beberapa. Misalnya ada yang *ngepost* tentang gambar-gambar lucu gitu ya. Cuma sebatas itu aja sih nggak ada yang lain karena yang lainnya sisanya saya cuma liat hal-hal yang berbau narsisme dan lain sebagainya. Mungkin saya berharap hiburan dari Path itu ya Cuma dari gambar-gambar lucu itu aja, nggak elbih dari itu.
- NA: Yang pertama dari gambar-gambar lucu yang di Path. Terus ada orang *update* tentang ini film baru, film bagus gitu. Terus atau nggak banyak orang yang ngeluhin ini itu di Path. Ya bukan maksud jahat, tapi itu kan termasuk drama kehidupan orang yang dibagi di sosial media. Paling nggak ya udah jadi hiburan aja gitu (tertawa).

- IC: Ya paling sama, *memes*. Terus nambah bahan gosip dikehidupan nyata ya. Misalnya NA jalan sama cowok baru nih, gitu (tertawa).

9. Apa yang akan kamu lakukan melalui Path ketika ingin menyampaikan pemikiran atau perasaan yang sedang kamu alami?

- IC: Mungkin lagu, terus mungkin *quotes*.
- NA: Kalau saya lebih cenderung *quotes* dalam gambar. Jarang melalui tulisan, itu jarang banget.
- FA: Kalau saya lebih ke gambar ya. Permainan-permainan tanda yang saya gunakan di sana. Jadi gimana cara orang lain menginterpretasikan yang saya share di situ ya terserah mereka. Yang jelas saya sudah menyampaikan pesan di situ, dalam gambar yang saya *post* di Path.

10. Bagaimana pemikiran dan perasaanmu ketika menyampaikan hal yang sedang kamu alami melalui Path?

- FA: Setelah saya *posting* ya nggak gimana-gimana perasaan saya. Iya, nggak berkurang, nggak bertambah. Ya sudah gitu aja. Yang jelas ada sesuatu yang saya sampaikan melalui gambar ini, ya sudah begitu aja.
- NA: Ya tergantung apa yang saya *share* di sana ya. Kalau misal sesuatu yang bahagia ya mungkin senang nih udah *dishare* udah senang. Kalau sesuatu ekspresi yang sedih saya nggak berharap orang bakal ngerespon, oh kamu lagi sedih ya? Nggak pernah gitu. Ya udah lah yang penting udah dituang, udah legah. Itu doang.

- IC: Sama, kurang lebih seperti itu juga. Ya nggak jauh beda.

11. Apa yang diharapkan ketika setelah menyampaikan pemikiran dan perasaan yang kamu alami melalui Path?

- FA: Seperti yang tadi saya bilang. Saya memberikan gambar atau tanda yang saya sebar di Path, dan saya membiarkan orang lain. Terserah mereka menginterpretasi seperti apa. Saya juga nggak menghendaki *love*, tidak menghendaki komen dan lain sebagainya. Yang jelas saya sudah memberikan pemikiran saya.
- IC: (tertawa) Nggak gila love juga. Cuman ya sama kayak di *twitter*. Ada tanggapan mungkin. Ya udah sih asal di *love* aja kalau lagi seneng.
- NA: Sejujurnya nggak ada. Nggak ada yang diharapkan kok.

12. Hal apa yang kamu lakukan ketika ingin menyampaikan sesuatu untuk menginformasikan, mendorong, mengubah sikap, dan keyakinan serta merubah perilaku di Path?

- IC: Tentunya saya nggak nerima itu mentah-mentah gitu. Kalau misalal ada satu *link* misalnya *dipost* tentang sesuatu. Ya udah mungkin saya terima dan baca tentang itu. Tapi nggak semata-mata langsung bisa mengubah perilaku saya gitu. Kecuali *quotes* ya yang inspiratif gitu. Mungkin bisa lah kita jadikan bahan, ide-ide gitu.
- NA: Apa yang saya dapat di Path nggak langsung saya ambil gitu. Paling nggak jauh dengan IC gitu. Paling yang saya ambil tentang *quotes*. Paling yang lagi banyak seliweran kan tentang *black campaign*. Paling saya cuma baca, tapi ya udah nggak ambil pusing dengan yang gitu.

- FA: Kalau dari saya, seperti yang saya udah bilang di awal. Itu karena saya memang tujuannya lebih besar untuk mengamati saja. Jadinya nggak ada pengaruhnya bagi saya terkait apa yang *dipost* di situ. Cuma sekedar tau aja.,oh ini ada ini. Kecuali ada gambar yang lucu baru saya *save* dan lain sebagainya. Langsung saya bagikan ke teman-teman yang lain.

13. Adakah orang yang menjadi fokus perhatian anda disetiap anda menggunakan Path?

- IC: Oh ya pasti ada lah.
- NA: Ada.
- FA: Nggak ada ya kalau saya ya (tertawa). Sebenarnya nggak ada. Ya itu tadi, saya nggak terlalu menganggap serius Path gitu ya. Saya juga nggak mau *visit* orang karena kalau *visit* orang pasti ketahuan (tertawa). Jadi hasrat untuk *memvisit* di Path itu sudah tertekan. Karena sudah tau konsekuensinya pasti bakalan kelacak gitu. Jadinya saya nggak pernah *visit*. Nggak ada fokus sama sekali.

14. Siapakah orang yang menjadi fokus perhatian anda?

- IC: Mungkin sama kayak dia, seneng ngeliat orang susah (tertawa). Maksudnya intinya kalau aku gitu. Yang seneng saya liat itu yang gaul. Dia suka *checkin* di mana-mana, makan apa *diposting*. Sama siapa dikasih tau gitu. Sekitar 3-5 cewek-cewek.
- Ada beberapa orang. 2 cewek 1 cowok ya.

15. Kenapa kamu menjadikan orang tersebut sebagai fokus perhatian dalam penggunaan Path?

- IC: Apa ya? Mungkin bisa jadi informasi misalnya mau makan di mana? Bisa juga jadi bahan gosip.
- NA: Beda sih. Ada 1 orang yang memang kalau *ngeshare* tentang drama hidupnya terus gitu. Sama kayak IC tadi, lagi *checkin* di

sini, lagi makan apa? Ibarat 24 jam itu ada dia *ngeshare* sesuatu. Itu yang perempuan. Kalau hal lain, perempuan yang satu lagi dia sering *ngeshare* sesuatu yang bermakna, ada nilai positif, sering ngasih *quotes* atau ngasih informasi yang penting lah pokoknya. Kalau yang cowok itu paling makanan, *update* foto makanan.

16. Apakah kamu melakukan *feedback* atau respon dari apa yang *diposting* melalui Path?

- IC: Paling kalau ada komen saya balas gitu. Kalau komen nanya misalnya.
- NA: Sama, saya bakalan merespon.
- FA: Tergantung ya. Kalau misalnya apa yang *dipost* itu ada kaitannya dengan saya. Mungkin saya *ditag*, atau teman saya ini *memposting* tentang hal yang saya tau itu mungkin saya akan balas, entah dalam bentuk komentar atau *love* atau apa lah.

17. Pesan seperti apa yang disampaikan melalui fasilitas *chatting* di Path?

- IC: *Chatting*? Pernah nggak ya? Oh pernah. Tapi kalau nggak salah itu bisa *chat* sama yang bukan friend kan? Nah itu saya pernah sih. Tapi untuk yang sama *friend* yang ada di tempat saya kayaknya belum.
- NA: Iya pernah.
- FA: Pernah, tapi saya nggak pernah menginisiasi itu. Dalam artian selalu orang lain yang memulai. Kalau untuk saya ya. Jadi otomatis saya balas. Habis itu karena nggak dibaca ya udah nggak dilanjutkan lagi (tertawa)

18. Mengapa kamu menggunakan pesan *chatting* pada Path?

- IC: Mungkin karena dia bukan ada di *circle*..apa di dalam *friend* itu dan satu-satunya cara untuk komunikasi sama dia mungkin dengan cara *chat* nya Path itu. Jadi itu pacarnya anak kost gitu. Si anak kost nya itu sakit, nah saya mau ngabarin pacarnya Cuma saya nggak tau kontaknya. Satu-satunya cara kan cuma pake Path yang saya tau gitu.
- NA: Alasannya karena nggak mungkin omongin itu secara terbuka di depan umum.

19. Siapa sajakah yang biasa kamu ajak berinteraksi melalui Path?

- FA: Teman-teman dalam lingkup yang kecil. Dalam artian yang saya kenal betul gitu paling tidak.
- NA: Belakangan ini sih berinteraksi di Path sama teman-teman kampus yang udah jarang ketemu. Karena udah sibuk masing-masing tapi mereka masih sering *update* di Path gitu loh.
- IC: Iya ada. Biasanya teman kost. Biasanya kalau mereka jalan keluar gitu ya ceng-cengin, nitip makan (tertawa).

20. Seberapa sering kamu berinteraksi dengan mereka di Path?

- FA: Ya tergantung. Kalau misalnya yang *dipost* itu ada kaitannya dengan saya, atau paling tidak saya tau, saya tertarik dengan apa yang dia bahas baru saya berinteraksi.
- NA: Misalnya lagi sibuk ini, mereka lagi di mana, *update* diri mereka di situ. Jadi paling nggak interaksinya di situ doang. Di dunia nyata jarang ketemu, tapi selisihan di Path gitu. Ya udah ngobrol di situ.

- IC: Biasanya setiap dia *posting* saya komen.

21. Apa yang melatarbelakangi kamu mencantumkan status tertentu di Path?

- IC: Mungkin kalau status karena inspiratif. Inspiratif yang sesuai menurut perasaan saya, dan saya harap juga orang lain pasti terguncang membacanya.
- NA: Nggak jauh beda sama IC sih sebenarnya. Paling sesuai dengan kondisi hati dan itu sesuatu yang positif, bukan yang negatif. Tidak berbagi keluh kesah gitu. Sesuatu yang kayak *quotes* gitu. Kadang *repath* dari orang lain, kadang *posting* sendiri juga.
- FA: Kalau dari saya, seperti yang sudah dari awal saya sampaikan begitu ya, bahwa saya menganggap bahwa Path ini merupakan media sosial, di mana merupakan ajang bagi penggunaanya untuk mengekspresikan dirinya. Dalam artian untuk menegaskan dirinya, bahwa ini loh saya, ini loh yang saya dengerin, ini loh yang saya baca misalnya, ini loh yang lagi saya tonton. Ya nggak jauh beda dari situ sih. Jadi yang mendasari bukan suasana hati atau apa, jadi semata-mata cuma bentuk ekspresi diri aja.

22. Topik apa yang biasa kamu perbincangkan dengan teman dekat di Path?

- FA: Paling sering itu terkait dengan gambar-gambar lucu sih paling. Kalau ngeshare gambar-gambar lucu nanti muncul komen, terus saling balas-balasan. Kayak gitu aja.
- NA: Kalau saya dari orang lain? Soalnya saya sendiri jarang ngeshare apa-apa gitu. Saya *silent reader* sih sebenarnya di Path itu. Paling kalau nimbrung itu dari apa yang dishare sama teman-teman. Paling foto teman yang lagi pendadaran, atau apa. Paling setidaknya nimbrungnya di situ.

- IC: Paling kalau ada foto atau gambar lucu gitu. Kadang saya *posting*, kadang saya nimbrung.

23. Ketika kamu bertemu dengan teman yang juga pengguna Path, kira-kira perbincangan apa yang kamu lakukan ketika berkumpul bersama?

- IC: Ya nanya, gimana kemarin abis *checkin* di sini? Gimana tempatnya? Yang dia bahas di Path mungkin saya bahas lagi. Selebihnya ya udah biasa aja.

- NA: Paling yang dia *share*. Abis liburan kemana biasa kan *dishare*. Terus paling nanya, gimana yang dari sini? Mungkin tempat makan. Mungkin saya mau ke sana tapi nggak tau di mana tempatnya. Akhirnya nanya, 'Eh, kamu kemarin *checkin* di sana, bukan? Tempatnya di mana sih? Paling kayak gitu. Tempat makan paling sering.

- FA: Kalau saya yang diperbincangkan itu misalnya ketemu sama teman. Terus kasih liat, 'Eh si ini tadi ngepost ini'. Paling gitu-gitu doang sih. Gambar-gambar lucu gitu kan. Atau misalnya foto bareng gitu *dipost* di Path, terus ketemu, 'Eh aku kok nggak *ditag* sih?'.

24. Di mana biasanya kamu bertemu dengan kelompok untuk membahas hal tersebut?

- IC: Kost (tertawa)

- NA: Pas ketemu di kampus sih biasanya.

- FA: Di tempat-tempat nongkrong sih biasanya. Atau *random* juga sih kadang-kadang. Kalau ketemu tiba-tiba gitu ngobrol.

25. Apakah tujuanmu menggunakan Path?

- FA: Bagi saya ya, kalau saya pake Path, seperti yang sudah saya bilang sebelumnya juga jadi ajang eksistensi diri. Demi eksistensi diri saya hadir di situ.
- NA: Tujuan sih sebenarnya ya sama ya, mungkin ini loh saya ada di Path. Tapi bukan berarti saya mengharapkan orang-orang bakal *add* saya. Itu nggak penting gitu.
- IC: Sama, cuman pengen kasih liat, aku punya Path nih. Terus juga saya berharapnya saya bisa dapat informasi. Tapi saya rasa informasi kurang begitu banyak di Path.

26. Hal apa saja yang kamu temukan di Path yang menunjang suatu kepuasan bagi kamu?

- FA: Bagi saya fitur *listening to*, lagi dengerin apa (tertawa). Selain orang tau saya lagi dengerin apa gitu ya, saya juga bisa ngeliat selera-selera musiknya orang-orang. Karena saya senang ngamatin yang begitu.
- NA: Saya lebih suka kalau misalnya buka Path *scroll-scroll* gitu kalau misal ada gambar makanan orang, atau *selfie* orang, atau tempat yang ia tuju. Kayaknya bisa lebih bisa ngeliat orang, oh dia sering banget sih jalan ke sini, sering banget sih *selfie*. Itu lebih kelihatan bagaimana dirinya gitu. Dari segala yang ada itu paling suka foto atau gambar.
- IC: Ya sama kalau liat gambar lucu sama *checkin* tempat makan. Bisa jadi tujuan baru.

27. Menurut kamu nilai-nilai apa yang kamu dapat di Path?

- IC: Kalau belakangan saya rasa Path itu cuma buat ajang pamer dan menunjukkan sok-sok peduli. Kepedulian yang palsu gitu menurut saya. Misalnya *posting* apa yang nggak penting di *love*. Misalnya makan ke burjo terus *update* status. Itu tu apa sih (heran). Untuk apa gitu? Palsu banget!.
- NA: Saya nggak tau nilai apa yang saya dapat dari Path. Paling nggak hanya melihat kesombongan orang lain, eksisnya dia gitu sebenarnya.
- FA: Mungkin nggak jauh beda ya. Dari awal yang saya bilang juga bahwa Path adalah tempat ajang narsis orang-orang gitu ya. Dia *ngepost* mukanya di forum dengan beberapa ratus temannya yang bahkan saya nggak peduli dia mukanya mau seperti apa gitu ya. Namanya juga media sosial ya jadi sah-sah aja begitu. Tapi kalau bagi saya ya seperti itu tadi itu untuk ajang narsisme, ajang pamer dan nggak ada info dalam artian yang berguna bagi perkembangan intelektualitas kita yang kita dapat dari Path.

28. Informasi tentang apa saja yang anda dapat melalui Path?

- FA: Nggak ada informasi lain, kecuali hiburan berupa gambar-gambar lucu tadi gitu yang tidak saya temukan di tempat lain tapi munculnya di Path. Loh kok bisa-bisanya di Path. Yang lain saya nggak pernah liat.
- NA: Karena saya emang sukanya *ngesave* gambar yang *quote* ya atau nggak gambar lucu ya paling nggak informasi yang saya dapatkan nilai positif dari *quotes* itu. Secara langsung nggak ada.
- IC: Sama sih, foto, gambar-gambar lucu terus tempat makan.

29. Apakah informasi tersebut relevan dengan kehidupan disekitar lingkungan kamu?

- FA: Kalau konteksnya hiburan tadi ya menurut saya sah-sah aja. Relevan-relevan aja. Misalnya *share* gambar di Path 'Sakitnya tuh di sini'(tertawa) ya relevan-relevan aja dengan kehidupan (tertawa).
- NA: Itu kan suatu *quote* ya, nasihat positif. Misalnya *quote* bersyukur untuk hari ini aja gitu. Seenggaknya walaupun belum saya lakukan, itu bisa buat saya sendiri. Untuk kedepannya bisa saya lakukan. Itu sih, relevannya di situ. Inspirasional buat diri sendiri.
- IC: Iya sih.

30. Bagaimana respon yang kamu sampaikan untuk menanggapi komentar atau *postingan* orang melalui Path?

- IC: Kalau saya suka ya saya *love* gitu. Lebih suka menggunakan *emote* daripada kata-kata sih sebenarnya. Kecuali kalau emang yang bagus atau berhubungan sama saya baru respon pake kata-kata. Misalnya ada informasi dari kampus, mungkin saya pake kata. Tapi kalau misalnya Cuma gambar-gambar lucu, mungkin saya *love*.
- NA: Nggak jauh beda sih. Kalau informasi palingan paling sering melalui *sticker-sticker* gitu ya. Ya *love* atau apa gitu. Tapi kalau sesuatu yang butuh kata-kata ya paling nggak informasi ya sama dari kampus, atau tempat makan, paling nanya ini di mana? Pasti kan gitu.

- FA: Sama juga. Sama, lebih sering menggunakan *emote* daripada kata-kata kecuali ada postingan yang membuat saya tertarik begitu ya. Seperti kemarin yang *diposting* sama Arnold saya komen, 'Ngeri', udah gitu aja (tertawa). Saya tertarik dengan gambar yang dia *post* di situ, terus saya tulis gitu.

31. Pernah nggak sih kamu itu mengangkat suatu topik yang membahas mengenai sosial, atau politik, perang, perkembangan ekonomi, pekerjaan, agama di Path?

- FA: Pernah. Bahkan justru saya keseringannya *posting* mengenai hal-hal berbau politik, sosial, dan lain sebagainya gitu daripada hal yang berbau pop gitu ya. Saya lebih sering *posting* hal-hal demikian. Misalnya beberapa hari kemarin saya *nge-post* ketika orang-orang ramai *post* tentang '*I'm On The Right Side*', saya *ngepostnya* '*Even if you are on the right side. 'We're still left behind*'. Dalam artian itu bukan Prabowo. Gambarnya di situ terkait dengan buruh-buruh. Karena saya suka wacana-wacana kiri, maksud saya ya itu (tertawa). Ada muatan politik, sosial, dan sebagainya.
- NA: Nggak pernah tentang politik atau agama. Paling tentang sosial doang. Yang lainnya nggak pernah.
- IC: Sama sih. Saya sama kayak NA, saya lebih sering untuk sosial Tapi kalau untuk yang politik, agama dan lain sebagainya itu saya pribadi nggak suka dikomentari. Karena itu kan pasti personal. Saya nggak suka dikomentari. Kalau misal aku ngebahas tentang politik atau agama gitu kan pasti ada pro-kontra gitu. Maksudnya aku nggak suka liat kontranya.

32. Ketika ada orang yang *memposting* mengenai hal itu juga, seperti sosial, politik, perang, perkembangan ekonomi, pekerjaan, maupun agama kira-kira apa responmu ketika kamu mendapatkan *postingan* dari mereka ?

- FA: Kalau saya tertarik saya tanggapinya begitu ya. Seperti yang pernah diposting Arnold, saya langsung tanggapinya 'Ngeri!' gitu aja (tertawa). Yang jelas kan saya tanggapinya.

- NA: Ya kalau tentang sosial ya bagus. Berarti dia memberi informasi. Nggak sekedar memberi informasi yang nggak penting gitu loh. Dia berbobot gitu loh informasinya yang diberikan. Kalau untuk politik sih sebenarnya ya agak rancu sih menurut saya. Kadang kepikiran kok dia *ngeshare* tentang ini seperti *black campaign* di Path ya? Kan nggak semua orang sepikiran dengan dia. Kadang saya mikir itu *annoying*, tapi ya udah lah ini di Path media sosial ya udah. Akhirnya saya cuek aja. Agama ya sama sih. Ngapain sih dia *ngeshare* begini? Kan nggak semua orang di Path seagama sama dia. Tapi tergantung ya kalau misal dia ngobrol sesuatu yang condong akan memicu perang agama itu saya nggak suka, kalau misal tentang ibadah dia atau apa itu nggak masalah buat saya.

- IC: Ya udah kalau itu berbeda sama saya ya nggak saya terima itu mentah-mentah. Mungkin ada sisi baiknya dia posting kayak gitu. Tapi selebihnya ya sudah lah.

33. Model perilaku apa saja yang pernah kamu temui dari pengguna Path lainnya ketika mereka berada dalam Path?

- IC: Ada yang semacam FA dan NA yang Cuma *ngescroll* nggak suka *posting* gitu. Ada juga yang banci Path mungkin, yang *postingannya* sampe 3000 atau 5000. Pokoknya apa yang dia lakukan itu dia *post* gitu. Mungkin juga ada yang seperti saya cuman yang *dipost* bukan hal yang penting tapi lucu mungkin. Misal foto lucu, tapi nggak banyak jumlah *postingannya*.

- NA: Sebenarnya nggak begitu banyak sih.
- FA: Ada ya beberapa teman saya yang gayanya itu setiap dia *posting* dia selalu berharap untuk ditanggapi, untuk *dilove* ada itu teman saya. Mungkin dia baru melihat kejadian lucu, dia foto terus dia *post*, tiba-tiba ada notifikasi *dilove* nih. Ya macam orang-orang begitu yang biasa saya temui di Path. Dia *memposting* sesuatu dengan harapan untuk ditanggapi oleh orang, baik *dilove* maupun dikomen dan lain sebagainya.

34. Nilai atau *value* apa yang dapat dijadikan contoh dari pengguna lain di Path?

- IC: Yang suka *ngelove* mungkin saya pikir dia peduli dengan banyak orang.
- NA: Yang terbesit pertama ya kayak IC. Berarti orangnya ini peduli banget sama orang lain. Tapi kemudian saya berpikir kok selalu ngasih *love* ya? Emang dia nggak punya kegiatan lain? Pasti muncul kayak gitu. Kok dia selalu nongol di Path setiap jam? Ya begitu.
- FA: *Value* nggak ada (tertawa). Ada yang *posting* foto bagus. Kadang-kadang pingin *post* foto-foto bagus. Harus kita akui terkadang walaupun sedikit itu mempengaruhi kita. Sekali-sekali *ngepost* yang misalnya ada pemandangan keren, kita foto terus kita masukin ke Path. Karena saya ngelihat dari foto orang lain jadi dia *influence* saya.

35. Apakah kamu mengetahui dengan pasti perilaku seseorang atau beberapa orang yang ketika di dalam Path itu ada kesamaan dalam kehidupannya sehari-hari?

- IC: Ya biasanya yang di Path kayak yang diaslinya. Kalau dari beberapa yang saya amati sih. Tapi ada juga kadang yang baik di

Path daripada dikehidupan nyata. Maksudnya lebih baik interaksinya gitu. Lebih banyak bicara di Path.

- NA: Kalau saya juga punya teman yang dikehidupan asli itu pendiam banget, sampai-sampai kalau ketemu orang itu nunduk. Tapi di Path itu rajin banget ngeshare ini itu segala macam.
- FA: Nggak jauh beda sama seperti itu.

36. Apakah perbedaan perilaku mereka ketika di Path dengan kehidupan nyata?

- IC: Biasanya ada yang manis di Path daripada di dunia nyata. Ada beberapa teman. Mungkin saya nilai dia itu di Path palsu.
- NA: Jadi dunia maya dan dunia nyata itu bertolak belakang. Yang kayak IC juga banyak, yang manis di Path itu juga banyak.
- FA: Teman yang pendiam tapi di Path nya *update* terus gitu ya. Intinya sama.

37. Berapa jumlah teman kamu yang ada di Path?

- IC: 160
- NA: 72
- FA: 109

38. Apakah ada teman-teman anda di Path yang bukan dari kalangan mahasiswa?

- IC: Ada yang seumuran mahasiswa tapi nggak kuliah. Pekerja gitu.

- NA: Iya ada.

- FA: Ada.

39. Jika ada, apa latarbelakang pendidikan atau pekerjaan mereka?

- IC: Pekerja. Kurang tau apa pekerjaannya.

- NA: Kerja atau magang.

- FA: Kurang tau ya.

40. Berapa perbandingan jumlah teman yang adalah mahasiswa dan bukan mahasiswa?

- IC: Sedikit. 80% mahasiswa, 20% non mahasiswa.

- NA: 95% mahasiswa, 5% kerja atau magang.

- FA: 70% mahasiswa, 30% pekerja.

LAMPIRAN 3

Dokumentasi FGD Tahap 1 dan 2



Dokumentasi FGD tahap 1



Dokumentasi FGD tahap